



LAPORAN KAJIAN AKADEMIS PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KABUPATEN LABUHANBATU



**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN LABUHANBATU
2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN AKHIR KAJIAN STRATEGIS**

Judul : Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Labuhanbatu
Unit Kerja : Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu
Tim Pelaksana :

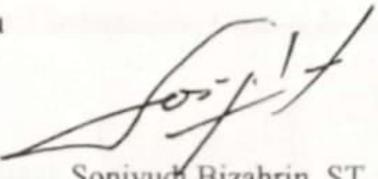
a. Penanggung Jawab : Ervi Sukaesih Harahap, SE
b. Ketua Tim : Jusep Fajar Purba, SE
c. Anggota : 1. Asnita Rehulina Nasution, S.Pd
2. Elyabjaz, SE
3. Rusdi Michael P, SP
4. Agustina Maya Rambe, SE, MM
5. Bethesda Sitanggang, S.Sos, M.Si
6. Darnita M. Sinaga, SE, MM
7. Eryanti Manurung, SE
8. Marlina Zetri, SE
9. Adil Johannes Turnip, ST

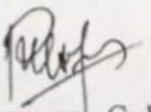
Tenaga Ahli Peneliti : Dr. Jonni Sitorus, ST, M.Pd (kepakaran bidang sosial dan budaya)

Tanggal Seminar : 29 Oktober 2018

Disetujui Oleh :
Tim Pengendali Mutu

Hobol Zulkifli Rangkuti, S.Sos, MM
Ketua


Soniyudi Bizahrin, ST
Sekretaris


Parsaoran Gultom, SP
Anggota


Agustina Maya Rambe, SE, MM
Anggota

Diketahui Oleh :
Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Labuhanbatu

HOBOL ZULKIFLI RANGKUTI, S.SOS, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP.19641121 198602 1 001

KATA SAMBUTAN

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat berkat dan anugerahNya yang masih memberikan kita kesehatan sehingga diberikan kesempatan menyelesaikan penyusunan kegiatan kajian penelitian “Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu”.

Terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu saat ini, Kabupaten Labuhanbatu terus berupaya mewujudkan Visi Misinya “Labuhanbatu Semakin Hebat Lebih Berdaya” yang mana salah satu programnya adalah tentang Pengembangan Potensi Pariwisata. Sektor pariwisata merupakan program kerja Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu yang harus dicapai secara optimal.

Untuk itu dengan adanya pengembangan daerah potensi wisata ini dapat mempengaruhi kehidupan ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah Kabupaten Labuhanbatu.

Kami menyadari bahwa kajian penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Karena itu Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Labuhanbatu akan terus membenahi diri, termasuk di dalam melakukan kajian penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang membangun sangat kami nantikan sebagai bahan evaluasi kami kedepannya. Semoga kajian penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Rantauprapat, Oktober 2018

**BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
KABUPATEN LABUHANBATU
Kepala,**

**HOBOL ZULKIFLI RANGKUTI, S.Sos, MM
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19641121 198604 1 001**

RINGKASAN

Penelitian ini mengkaji Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Oleh karena itu, terkait dengan pengembangan pariwisata yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu, penelitian ini menggambarkan hal-hal yang menjelaskan bagaimana pariwisata dikembangkan di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Data diperoleh dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dan diskusi kelompok fokus. Data dari hasil yang didapat menjelaskan situasi dan kondisi tempat wisata dan kendala yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Di sini para peneliti menulis bahwa objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu dapat memberikan kesempatan untuk kontribusinya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Labuhnbatu di masa depan dan otonomi daerah yang lebih baik tetapi masih ada kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam mengembangkan potensi wisata yang terjadi di Labuhanbatu, Sumatera Utara. Pariwisata diharapkan dapat memberikan dampak positif khusus untuk Kabupaten Labuhanbatu itu sendiri, sehingga perlu perhatian dari pemerintah, masyarakat dan sektor swasta dalam mengembangkan potensi wisata di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

SUMMARY

This study examines the Development of Tourism Potential in Labuhanbatu District, North Sumatra. Therefore, related to tourism development that occurs in Labuhanbatu Regency, this study describes the things that explain how tourism is developed in Labuhanbatu District, North Sumatra. This research uses descriptive method with qualitative data. Data were obtained from interviews, observations and documentation studies and focus group discussions. Data from the results obtained explain the situation and conditions of tourist attractions and constraints that exist in Labuhanbatu District, North Sumatra. Here the researchers write that the tourist attraction in Labuhanbatu Regency can provide an opportunity for its contribution to the increase in Labuhanbatu Regency's PAD in the future and better regional autonomy but there are still obstacles faced by the government in developing tourism potential that occurs in Labuhanbatu, North Sumatra. Tourism is expected to be able to give a positive impact specifically for Labuhanbatu Regency itself, so that attention is needed from the government, the public and the private sector in developing tourism potential in Labuhanbatu District, North Sumatra.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat berkat dan anugerahNya yang masih memberikan kita kesehatan sehingga kegiatan Pengkajian/Penelitian Akademik Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Labuhanbatu, telah dapat terlaksana dengan baik dan tersusun dalam laporan akhir.

Pengembangan pariwisata berada pada area tatanan wilayah administrasi Pemerintah Daerah yang memiliki otoritas dan otonomi daerah yang mempunyai implikasi luas terhadap pengembangan pariwisata.

Penyusunan kajian penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu yang mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik dan nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Data dan analisis dalam kajian ini merupakan hasil pengamatan (Observasi), wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden (Pemilik/Pengelola, Pengunjung, Masyarakat, Aparatur Desa maupun Instansi terkait). Kami mengharapkan kajian penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pembaca dan Stakeholder Pariwisata baik dari Pemerintah maupun swasta serta masyarakat.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan ini baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Kritik dan saran yang membangun amat kami nantikan dari kalangan pembaca sebagai bahan evaluasi kami kedepannya.

Rantauprapat, Oktober 2018

Tim Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Oleh karenanya, berkaitan dengan pengembangan pariwisata yang terjadi di Kabupaten Labuhanbatu, studi ini mendeskripsikan hal-hal yang menjelaskan tentang bagaimana pengembangan pariwisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Kajian Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan data kualitatif. Data diperoleh dari Wawancara, Observasi dan Studi Dokumentasi serta FGD. Data dari hasil yang diperoleh menjelaskan situasi dan kondisi daerah objek wisata dan kendala yang ada di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Disini peneliti menuliskan bahwa daerah objek wisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu dapat memberikan peluang sumbangsinya terhadap peningkatan PAD Kabupaten Labuhanbatu kedepannya dan otonomi daerah semakin baik tetapi masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh pemerintah dalam pengembangan potensi pariwisata yang terjadi di Labuhanbatu, Sumatera Utara. Pariwisata diharapkan mampu memberikan dampak yang positif secara khusus bagi Kabupaten Labuhanbatu itu sendiri, sehingga diperlukan perhatian dari pihak pemerintah, masyarakat dan swasta dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

Keyword : Pengembangan Potensi Pariwisata, Kendala Pengembangan, Wisatawan, Pariwisata,

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Ringkasan	ii
Summary	iii
Kata Pengantar	iv
Abstrak	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel	vii
Daftar Lampiran	viii
Daftar Gambar	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Sasaran	7
F. Ruang Lingkup	7
G. Batasan Istilah	7
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Pengertian Pariwisata	8
B. Jenis-Jenis Pariwisata	9
C. Pengembangan Potensi Pariwisata	11
D. Faktor Penentu Pengembangan Pariwisata	19
BAB III. METODE PENELITIAN	21
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	21
B. Sifat Penelitian	22
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Analisis Data	25
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	26
A. Hasil Penelitian	26
A.1. Kondisi Eksisting Objek Wisata di Kabupaten Labuhanbatu	26
A.2. Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu	40
A.3. Fokus Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu	44
A.4. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten LabuhanBatu dalam Pengembangan Potensi Pariwisata	46
B. Pembahasan	53
BAB V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	61
A. Kesimpulan	61
B. Rekomendasi	61

DAFTAR TABEL

Tabel. 1	Sasaran Pembangunan bidang Pariwisata.....	4
Tabel. 2	Daftar Lokasi Penelitian Objek Wisata	21
Tabel. 3	Kegiatan Pelaksanaan Pengkajian	21
Tabel. 4	Lembar Observasi Penelitian (Objek Wisata)	22
Tabel. 5	Kebutuhan Data Dokumen	24
Tabel. 6	Kondisi Sarana Prasarana Tugu Juang 45	28
Tabel. 7	Kondisi Sarana Prasarana Kolam Pemandian Aek Sirao-rao	29
Tabel. 8	Kondisi Sarana Prasarana Air Terjun Linggahara	31
Tabel. 9	Kondisi Sarana Prasarana Pemandian Aek Pala	33
Tabel. 10	Potensi, Sarana Prasarana, dan Infrastruktur Objek Wisata	41
Tabel. 11	Daftar Rencana Pengajuan Pembangunan Destinasi Wisata Baru di Wilayah Kabupaten Labuhanbatu TA. 2018	47
Tabel. 12	Misi Kabupaten Labuhanbatu	49
Tabel. 13	Sarana Prasarana/Fasilitas umum yang belum dimiliki Objek Wisata	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1	Tugu Juang 45	27
Gambar. 2	Tempat Pemandian Aek Siaro-rao	29
Gambar. 3	Air Terjun Linggahara	31
Gambar. 4	Pemandian Aek Pala	33
Gambar. 5	Lokasi tempat dibangunnya Bumi Alam Perkemahan Bandar Kumbul.....	34
Gambar. 6	Air Terjun Sampuran	36
Gambar. 7	Pelabuhan Batu	37
Gambar. 8	Pulau Sikantan	38
Gambar. 9	Pantai Alam Lestari (Kahona)	39

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran. 1 Lembar Observasi Objek Wisata & Budaya
- Lampiran. 2 Panduan Wawancara Penelitian ke Pengelola Objek Wisata
- Lampiran. 3 Panduan Wawancara Penelitian ke Pengunjung Objek Wisata
- Lampiran. 4 Panduan Wawancara Penelitian ke Masyarakat Setempat Daerah Objek Wisata
- Lampiran. 5 Panduan Wawancara Penelitian ke Pemerintah Desa Setempat Daerah Objek Wisata
- Lampiran. 6 Panduan Wawancara Penelitian Ke Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Labuhanbatu

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara. Potensi pariwisata di Indonesia sebagian besar belum dikelola dan dikembangkan secara optimal. Menurut Spillane (1993) pada IUOTO (*International Union of Official Travel Organization*) bahwa terdapat 8 alasan untuk pengembangan pariwisata di suatu negara, yaitu: pariwisata sebagai faktor pemicu bagi perkembangan ekonomi nasional maupun internasional; pemicu kemakmuran melalui perkembangan komunikasi, transportasi, akomodasi, jasa-jasa pelayanan lainnya; perhatian khusus terhadap pelestarian budaya, nilai-nilai sosial agar bernilai ekonomi; pemerataan kesejahteraan yang diakibatkan oleh adanya konsumsi wisatawan pada sebuah destinasi; penghasil devisa; pemicu perdagangan internasional; pemicu pertumbuhan dan perkembangan lembaga pendidikan profesi pariwisata maupun lembaga yang khusus yang membentuk jiwa hospitality yang handal dan santun; dan pangsa pasar bagi produk lokal sehingga aneka-ragam produk terus berkembang, seiring dinamika sosial ekonomi pada daerah suatu destinasi.

Dari sisi kepentingan nasional, Menurut Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI (2005) menjelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan pada dasarnya ditujukan untuk beberapa tujuan pokok, yaitu: persatuan dan kesatuan bangsa, yaitu pariwisata dianggap mampu memberikan perasaan bangga dan cinta terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui kegiatan perjalanan wisata yang dilakukan oleh penduduknya ke seluruh penjuru negeri; penghapusan kemiskinan, yaitu pembangunan pariwisata memberikan kesempatan bagi seluruh rakyat Indonesia untuk berusaha dan bekerja; pembangunan berkesinambungan, yaitu penggunaan sumberdaya yang habis pakai cenderung sangat kecil sehingga jika dilihat dari aspek keberlanjutan pembangunan akan mudah untuk dikelola dalam waktu yang relatif lama; pelestarian budaya, yaitu pembangunan kepariwisataan berkontribusi nyata dalam upaya-upaya pelestarian budaya suatu negara atau daerah yang meliputi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan budaya negara atau daerah; pemenuhan kebutuhan hidup dan hak azasi manusia,

yaitu pariwisata telah menjadi kebutuhan dasar kehidupan masyarakat modern; peningkatan ekonomi dan industri, yaitu pengelolaan kepariwisataan memberikan kesempatan bagi tumbuhnya ekonomi di suatu destinasi pariwisata; dan pengembangan teknologi, yaitu kebutuhan akan teknologi tinggi khususnya teknologi industri akan mendorong destinasi pariwisata mengembangkan kemampuan penerapan teknologi terkini.

Salah satu daerah yang telah mengembangkan bidang pariwisatanya adalah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Pengembangan pariwisata di DIY dilakukan berbasis budaya dengan mengedepankan wisata minat khusus pada aktivitas untuk pemenuhan keinginan wisatawan secara spesifik diantaranya: pengamatan satwa tertentu, memancing, berbelanja, kesehatan dan penyegaran badan, arung jeram, wisata agro, MICE (*meeting, incentive, conference and exhibition*), dan aktivitas-aktivitas minat khusus lainnya yang biasanya terkait dengan hobi atau kegemaran seseorang wisatawan. Pengembangan wisata dengan minat khusus ini dikemas sebagai bagian potensi melestarikan budaya tradisional warisan leluhur masyarakat DIY, menjadi salah satu pendorong pertumbuhan perekonomian dengan mengkolaborasikan wisata dengan potensi daerah yang ada (Wulandari, 2014).

Contoh daerah lain yang telah mengembangkan potensi pariwisatanya adalah Sumatera Barat. Kota Bukittinggi di Provinsi Sumatera Barat yang dijuluki sebagai *Paris Van Sumatera* karena keindahan alamnya merupakan salah satu daerah *benchmarking* untuk pengembangan pariwisata. Beberapa kegiatan internasional yang diselenggarakan untuk menunjang pariwisata Sumatera Barat adalah lomba balap sepeda *tour de Singkarak*, *event* paralayang *event fly for fun in Lake Maninjau* dan lain sebagainya (Putri, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian Andajani (2017) terkait permasalahan pengelolaan dan pengembangan pariwisata adalah : informasi terkait sumber daya alam dan geologi yang terdapat di daerah tersebut belum banyak diketahui masyarakat luas; strategi pengelolaan pariwisata belum dilakukan secara kolaboratif; kurangnya sarana dan prasarana sebagai daya tarik kawasan; potensi sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan UMKM belum secara optimal disinergikan dengan pengembangan pariwisata; pemanfaatan website belum

dibuat untuk menawarkan kesatuan nilai pariwisata, keindahan alam, kuliner, oleh-oleh, atraksi, dan penginapan; belum adanya atraksi wisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menunjang destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan; dan rendahnya produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Labuhanbatu mempunyai kedudukan yang cukup strategis yaitu berada pada jalur lintas timur Sumatera dan berada pada persimpangan menuju Propinsi Sumatera Barat dan Riau, yang menghubungkan pusat-pusat perkembangan wilayah di Sumatera dan Jawa serta mempunyai akses yang memadai ke luar negeri karena berbatasan langsung dengan Selat Malaka. Kawasan Kabupaten Labuhanbatu terdiri dari kawasan perkotaan, kawasan pesisir/pantai dan kawasan perbatasan/pedalaman. Dengan melihat kondisi geografis Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu daerah yang memiliki keanekaragaman potensi wisata dimana sudah seharusnya dikelola dengan tepat dan bijaksana, sehingga dapat menjadi salah satu sektor penopang perekonomian daerah pada umumnya dan masyarakat pada khususnya.

Visi misi Kabupaten Labuhanbatu yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Labuhanbatu 2016-2021 dalam misi ke-4 adalah membangun perekonomian yang kuat untuk menjamin pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui perluasan lapangan kerja, peningkatan kualitas dan kuantitas produksi pertanian, perikanan, perkebunan, peternakan, penguatan lembaga keuangan dan koperasi serta pengembangan kawasan potensi wisata, bahwa tujuannya adalah mengembangkan objek wisata daerah yang berdaya saing global dimana sasarannya adalah meningkatnya kunjungan wisata, meningkatnya nilai wisata sektor bahari dan budaya yang didukung dengan adanya promosi yang efektif, kreatif, terpadu dan berkelanjutan serta pembentukan kemitraan dengan pihak ketiga dalam pengembangan potensi wisata.

Pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata memegang peranan penting untuk pengembangan wilayah. melalui pengembangan kawasan andalan yang terdapat di Kabupaten Labuhanbatu diharapkan turut menyumbang bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mampu menjadi sektor utama yang memberikan pemerataan kesejahteraan pada wilayah sekitarnya. Untuk mencapai visi misi Kepala Daerah Kabupaten Labuhanbatu terkait pengembangan potensi

pariwisata sebagaimana yang disebutkan pada paragraph di atasnya, Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu memiliki sasaran pembangunan bidang pariwisata, disajikan dalam bentuk matriks pada Tabel 1.

Tabel 1. Sasaran Pembangunan Bidang Pariwisata

No.	Uraian	Tahun (2016)	Tahun (2021)
1.	Meningkatnya objek wisata daerah yang mampu bersaing secara global : - Meningkatkan kunjungan wisata	2.880	7.560
2.	Meningkatnya nilai wisata sektor bahari dan budaya yang didukung promosi yang efektif, kreatif dan berkelanjutan : - Terbangunnya lokasi wisata bahari pulau sikantan - Terbangunnya lokasi wisata bahari desa sei tawar kecamatan Panai Hilir - Penetapan cagar budaya - Terbangunnya monumen Labuhanbatu Desa Sei Siarti Kecamatan Panai Tengah - Terbangunnya rumah-rumah penginapan di lokasi wisata	0 0 0 0 0	1 1 1 1 5

Sumber : RPJMD Kabupaten Labuhanbatu

Berdasarkan pengumpulan data awal yang dilakukan oleh tim peneliti, bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait pengelolaan pariwisata, diantaranya: 1) belum optimalnya pengembangan daerah potensi wisata di Kabupaten Labuhanbatu, misalnya: tidak ada komponen lainnya yang dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi; aksesibilitas yang masih sulit dijangkau oleh wisatawan dikarenakan jalan menuju daerah potensi wisata masih berbatu dan tanah; tidak adanya sarana prasarana yang memadai seperti akomodasi, transportasi yang mendukung akses ke lokasi; kelembagaan yang belum optimal karena belum adanya penanganan khusus antara Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dan pihak swasta/investor; dan belum maksimalnya promosi daerah potensi wisata tersebut; dan 2) belum dikembangkannya kegiatan wisata yang mendukung kondisi lingkungan seperti agrowisata, wisata outbond maupun berkemah.

Menurut Suwanto (2004), pengembangan pariwisata harus memperhatikan unsur-unsur pokok untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata, yaitu: 1) obyek dan daya tarik wisata, yaitu: adanya sumber

daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih; adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya; adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka; adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir; obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya; obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau; 2) prasarana wisata, yaitu jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya; 3) sarana wisata, yaitu hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan, kuliner lainnya serta sarana pendukung lainnya; 4) infrastruktur, yaitu: sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran; sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya; sistem jalur angkutan dan terminal; sistem komunikasi; sistem keamanan atau pengawasan; dan 5) masyarakat, lingkungan, dan budaya.

Menurut Mill (2000), untuk melakukan pengembangan potensi pariwisata, ada 4 analisa yang harus dilakukan, yaitu 1) analisa pasar, yaitu: objek wisata apa yang dimiliki sehingga bisa menarik wisatawan datang; bagaimana fasilitas yang dimiliki; bagaimana modal transportasi menuju lokasi; dan bagaimana melakukan pemasarannya; 2) analisa teknik dan perencanaan, yaitu: bagaimana ketersediaan komunikasi; bagaimana ketersediaan lahan untuk pariwisata; dan bagaimana aspek lingkungan dan ekologisnya; 3) analisa sosio-ekonomi, yaitu bagaimana sikap umum penduduk di kawasan tempat pengembangan atau pembangunan pariwisata; bagaimana produk dan pelayanan pendukung pariwisata serta sumber tenaga kerja; 4) analisa bisnis dan hukum, yaitu: bagaimana sikap sektor-sektor swasta, pemerintah, instansi-instansi terkait terhadap peningkatan pariwisata; dan bagaimana arah kebijakan pemerintah terhadap pengembangan pariwisata dan landasan hukum atau aturan-aturan.

Paparan dan permasalahan di atas tentunya perlu ditelusuri secara mendalam melalui kegiatan ilmiah penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Informasi terkait sumber daya alam dan geologi yang terdapat di daerah tersebut belum banyak diketahui masyarakat luas;
2. Strategi pengelolaan pariwisata belum dilakukan secara kolaboratif;
3. Kurangnya sarana dan prasarana sebagai daya tarik kawasan;
4. Potensi sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan UMKM belum secara optimal disinergikan dengan pengembangan pariwisata;
5. Pemanfaatan website belum dibuat untuk menawarkan kesatuan nilai pariwisata, keindahan alam, kuliner, oleh-oleh, atraksi, dan penginapan;
6. Belum adanya atraksi wisata yang dilakukan oleh masyarakat lokal untuk menunjang destinasi wisata sebagai daya tarik wisatawan;
7. Rendahnya produktivitas dan kesejahteraan masyarakat.
8. Tidak ada komponen lainnya yang dapat menarik pengunjung lebih banyak lagi;
9. Aksesibilitas yang masih sulit dijangkau oleh wisatawan dikarenakan jalan menuju daerah potensi wisata masih berbatu dan tanah;
10. Kelembagaan yang belum optimal karena belum adanya penanganan khusus antara Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dan pihak swasta/investor; dan
11. Belum maksimalnya promosi daerah potensi wisata tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti merumuskan beberapa masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kondisi eksisting objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kondisi eksisting objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu.

E. Sasaran

Sasaran kegiatan adalah daerah wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Labuhanbatu sebagai destinasi wisata unggulan.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup lokasi kegiatan penelitian terkait daerah-daerah pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu yang berpotensi untuk dikembangkan adalah: Pemandian Alam Aek Pala; Air Terjun Linggahara; Tugu Juang 45; Aek Sirao-rao; Bumi Perkemahan Bandar Kumbul; Sampuran; Pulau Sikantan; Pantai Alam Lestari (Kahona); dan Pelabuhan Batu.

G. Batasan Istilah

1. Potensi pariwisata adalah segala objek wisata di lokasi wisata, baik objek wisata alam maupun budaya.
2. Objek wisata yang berpotensi akan dikembangkan harus didukung oleh sarana prasarana pendukung objek wisata, atau setidaknya sarana prasarana pendukung objek wisata tersebut telah menjadi prioritas pembangunan daerah.
3. Sarana prasarana objek wisata adalah jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran, rumah makan serta toilet/MCK.
4. Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengunjungi suatu daerah tujuan wisata. Menurut Marpaung (2002), pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal ditempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka. Pariwisata adalah suatu sistem yang multikompleks dengan berbagai aspek yang saling terkait dan saling mempengaruhi antar sesama dan dalam beberapa dasawarsa terakhir. Pariwisata telah menjadi sumber penggerak dinamika masyarakat, dan menjadi salah satu *prime-mover* dalam perubahan sosial-budaya (Pitana, 2007).

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Guyer-Freuler (pendit, 1999) menjelaskan bahwa pariwisata merupakan fenomena kebutuhan akan kesehatan dan pergantian suasana, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan khususnya bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil daripada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan. Spillane (Wahid, 2015), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Menurut Suwanto (1997), hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan maupun kepentingan lain seperti sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar (Kurniawan, 2015). Pariwisata adalah kebutuhan manusia diseluruh dunia, sehingga dengan meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran suatu bangsa dalam bidang ekonomi, maka muncul sifat manusia untuk melakukan perjalanan untuk sementara meninggalkan rutinitas ditempat tinggal mereka untuk mencari keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan hidupnya (Suwanto,1997).

Pariwisata adalah suatu gejala yang sangat kompleks di dalam masyarakat, yang oleh karena itu pariwisata kini berkembang menjadi suatu subjek pengetahuan yang pantas dibahas secara ilmiah. (Ketut, 2009). Pariwisata itu, perjalanan untuk bersenang-senang, kalau tidak mencari kesenangan perjalanan itu tidak dapat disebut sebagai perjalanan wisata (Yoeti, 2010). Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut.

B. Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1994), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wisata budaya, yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.
2. Wisata maritim atau bahari. Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti

memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah atau negara-negara maritim. Jenis ini disebut wisata tirta.

3. Wisata cagar alam (taman konservasi). Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
4. Wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Wisata ini menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.
5. Wisata pertanian (agrowisata) adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

6. Wisata buru. Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan negara yang bersangkutan.
7. Wisata ziarah. Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan ummat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

C. Pengembangan Potensi Pariwisata

Pengembangan pada dasarnya adalah hal, usaha, atau cara untuk mengembangkan sesuatu kearah yang lebih baik. Pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali, sedangkan wisata berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang atau berkali-kali. Orang yang melakukan perjalanan disebut traveler, sedangkan orang yang melakukan perjalanan untuk wisata disebut tourist.

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai misi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Pengembangan potensi pariwisata mengandung makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun nonfisik dari sistem pariwisata sehingga meningkatkan produktivitas.

Menurut Mariotti dalam Yoeti (1983), potensi pariwisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Pengembangan kawasan

wisata merupakan alternatif yang diharapkan mampu mendorong baik potensi ekonomi maupun upaya pelestarian. Pengembangan kawasan wisata dilakukan dengan menata kembali berbagai potensi dan kekayaan alam dan hayati secara terpadu.

Pariwisata juga merupakan suatu aktivitas relatif baru bagi banyak daerah di Indonesia, yang mempunyai sedikit atau sama sekali tidak memiliki pengalaman mengembangkan sektor ekonomi. Pengembangan pariwisata akan menjadi fenomena besar. Adanya perencanaan pariwisata yang terintegrasi untuk dipertimbangkan, dan disertai adanya konsentrasi yang cukup pada pendekatan secara komprehensif untuk jangka panjang merupakan sesuatu yang penting. Hal ini dimaksud agar bisa tercapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan serasi dan maksud tujuan pengembangan sesuai yang diharapkan pemerintah.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan akan dapat menjadi penghasil devisa nomor satu, sehingga pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata perlu ditingkatkan melalui kebijakan-kebijakan pengembangan kepariwisataan. Pada dasarnya tujuan utama dari pengembangan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan nilai ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pasal 4, tujuan pengembangan pariwisata adalah : meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengatasi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; memajukan kebudayaan; mengangkat citra bangsa; memupuk rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Pengembangan pariwisata adalah meningkatkan objek wisata, meningkatkan mutu pelayanan, perluasan dan penganekaragaman objek wisata serta akomodasi lainnya. Pengembangan pariwisata adalah upaya pemanfaatan potensi alam dan budaya, dengan memperhatikan aspek-aspek pelestarian. Pengembangan pariwisata merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menggali, memperbaiki dan memajukan potensi yang ada di suatu daerah tujuan wisata baik secara fisik maupun sosial untuk meningkatkan pendapatan masyarakat maupun devisa negara dengan melestarikan identitas

budaya dan meminimalkan dampak negatifnya. Pengembangan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan distribusi pendapatan secara merata.

Fandeli (1999) mengemukakan bahwa pengembangan pariwisata pada dasarnya adalah pengembangan masyarakat dan wilayah yang didasarkan pada: 1) memajukan tingkat hidup masyarakat sekaligus melestarikan identitas budaya dan tradisi lokal; 2) meningkatkan tingkat pendapatan secara ekonomis sekaligus mendistribusikan secara merata pada penduduk lokal; 3) berorientasi pada pengembangan wirausaha skala kecil dan menengah dengan daya serap tenaga kerja besar dan berpotensi pada teknologi komparatif; dan 4) memanfaatkan pariwisata seoptimal mungkin sebagai agen penyumbang tradisi budaya dengan dampak negatif yang seminimal mungkin.

Dalam pengembangan pariwisata, harus memperhatikan unsur-unsur pokok yang berguna untuk menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata. Menurut Suwanto (2004), ada 5 unsur pokok yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Objek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata atau objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Daya tarik suatu objek wisata berdasarkan pada : adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah, nyaman dan bersih; adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya; adanya ciri khusus atau spesifikasi yang bersifat langka; adanya sarana atau prasarana penunjang untuk melayani para wisatawan yang hadir.

Obyek wisata alam mempunyai daya tarik tinggi karena keindahan alam pegunungan, sungai, pantai, pasir, hutan dan sebagainya. Obyek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara-upacara adat, nilai luhur yang terkandung dalam suatu obyek buah karya manusia pada masa lampau.

2. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah

tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan dan sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi obyek wisata yang bersangkutan.

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu obyek wisata yang akhirnya akan meningkatkan daya tarik obyek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang mantap antara instansi terkait bersama dengan instansi pariwisata di berbagai tingkat.

3. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun obyek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata adalah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan serta sarana pendukung lainnya. Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan, sedangkan secara kualitatif ialah menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

4. Tata laksana (infrastruktur)

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas dan di bawah tanah seperti: sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan atau restoran; sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital bagi terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai; sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi obyek-obyek wisata; sistem komunikasi yang memudahkan para wisatawan untuk mendapatkan informasi maupun mengirimkan informasi secara cepat dan tepat; sistem keamanan atau

pengawasan yang memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan.

5. Masyarakat (lingkungan)

Masyarakat di sekitar obyek wisata perlu mengetahui berbagai jenis dan kualitas layanan yang dibutuhkan oleh wisatawan. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar obyek wisata adalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh wisatawan.

Lingkungan alam di sekitar obyek wisata perlu diperhatikan kelestariannya agar tidak rusak dan tercemar, sehingga perlu adanya aturan dan persyaratan dalam pengelolaan suatu obyek wisata.

Lingkungan masyarakat dalam lingkungan alam di suatu obyek wisata merupakan lingkungan budaya yang menjadi pilar penyangga kelangsungan hidup masyarakat. Oleh karena itu lingkungan budaya tidak boleh tercemar oleh budaya asing, tetapi harus ditingkatkan kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung.

Mill (2000) mengemukakan pengembangan pariwisata harus memperhatikan 4 hal, yaitu: analisa pasar, analisa teknik dan perencanaan, analisa sosio-ekonomi, dan analisa bisnis dan hukum.

1. Analisa pasar

a. Inventaris daya tarik wisatawan

Tujuan inventaris adalah merangkum pembangunan pariwisata di sebuah kawasan, karena harus diketahui objek wisata apa yang dimiliki sehingga bisa menarik wisatawan datang. Salah satu cara untuk menentukan subyek ini adalah membedakan antara daya tarik inti dan daya tarik pendukung. Daya tarik inti merupakan alasan utama mengapa wisatawan mau datang ke tempat itu. Daya tarik inti bisa berupa daya tarik alam seperti iklim, flora dan fauna, ciri lingkungan alam khusus, goa, jeram niaga, panorama alam. Daya tarik budaya seperti monumen purbakala, sejarah dan budaya, seni, kerajinan dan arsitektur lokal, festival budaya, keramahan penduduk. Daya tarik pendukung adalah daya tarik yang dibangun di sekeliling daya

tarik inti, daya tarik pendukung berupa jenis atraksi khusus, seperti taman hiburan, pusat perbelanjaan, rekreasi dan fasilitas olah raga.

b. Inventaris fasilitas untuk wisatawan

Tujuan dari inventaris fasilitas untuk wisatawan ini adalah melakukan pendataan terhadap fasilitas-fasilitas yang sudah ada bagi wisatawan di kawasan objek wisata dan yang belum ada sehingga harus dibangun untuk para wisatawan seperti : tempat penginapan, akomodasi, tempat penjualan makanan dan minuman, fasilitas kesehatan, keamanan, informasi wisata, jaringan telekomunikasi, pompa bensin, listrik dan toko-toko eceran para wisatawan.

c. Modal transportasi

Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu objek wisata mendapat kunjungan wisatawan. Objek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat-syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan. Jalan merupakan jalan akses yang harus berhubungan dengan jalan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan jalan akses merupakan syarat yang penting sekali dan menentukan aksesibilitas suatu objek wisata.

d. Pasar

Pasar wisata secara faktual dapat dimaknai sebagai unsur-unsur industri yang sering disebut para pelaku pariwisata, seperti melakukan promosi wisata, penyedia informasi wisata, biro perjalanan, transportasi, pengurusan visa, jasa atraksi, hotel, restoran serta mekanisme yang mempertemukan permintaan dan penawaran produk dan jasa wisata. Oleh karena itu, pemasaran memainkan peranan penting dalam pariwisata karena pelanggan melihat, merasa atau mencoba produk yang akan dibelinya. Untuk dapat menilai suatu produk seseorang harus berpergian ke tempat tujuan. Karena itu fokus pemasaran pariwisata adalah mengkomunikasikan secara keseluruhan alam maupun fasilitas pendukung yang disediakan di kawasan objek wisata, karena merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keputusan konsumen atau wisatawan.

2. Analisa teknik dan perencanaan

a. Komunikasi dan transportasi

Ketersediaan secara komunikasi seperti telepon umum, pelayanan pos, serta terjangkau oleh signal komunikasi dan kondisi sarana transportasi seperti jalan-jalan menuju objek wisata sehingga bisa sampai dan keluar dari tempat tujuan wisata dengan mudah.

b. Ketersediaan lahan untuk pariwisata

Dalam pengembangan daya tarik dan fasilitas pariwisata membutuhkan tersedianya lahan yang cukup di daerah kawasan tujuan wisata sehingga diketahui lahan yang tersedia siapa pemiliknya serta apakah pemiliknya mau menjual atau mengizinkan pembangunan di atas tanahnya.

c. Aspek lingkungan dan ekologis

Setiap pembangunan yang besar membutuhkan sejumlah pernyataan yang berhubungan dengan akibat terhadap lingkungan. Karena kawasan lingkungan wisata yang berhasil tergantung kualitas lingkungan kawasan secara fisik.

3. Analisa sosio-ekonomi

a. Penduduk setempat

1. Pariwisata akan mempengaruhi kehidupan penduduk di kawasan tersebut karena akan lebih banyak pengunjung datang ke kawasan tersebut. Masalahnya adalah menentukan sikap umum penduduk di kawasan tempat pengembangan atau pembangunan pariwisata.

2. Mengadakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan kepada kelompok atau komunitas masyarakat di kawasan wisata sebagai bagian dari program pengembangan pariwisata.

3. Berhubungan dengan peran penduduk setempat sebagai bagian dari produk wisata. Seringkali keramahan penduduk lokal adalah daya tarik utama itu sendiri.

b. Produk dan pelayanan pendukung

Pariwisata membutuhkan banyak sistem pendukung seperti makanan, arena bermain, peralatan tidur, perabot, perlengkapan permanen lainnya. Untuk memaksimalkan dampak positif pariwisata terhadap ekonomi, dan

hubungan dengan sektor-sektor ekonomi lain yang harus didorong. Pada titik ini yang penting untuk diketahui adalah apakah dikawasan wisata tersebut tersedia produk dan pelayanan pendukung serta sumber tenaga kerja dari lokal atau luar.

4. Analisa bisnis dan hukum

Tujuan analisis ini adalah menentukan perlu atau tidaknya diadakan perubahan suasana bisnis dan hukum bagi keberhasilan pengembangan pariwisata. Kegiatan ini harus meliputi masalah-masalah bisnis dan hukum yang berhubungan dengan pariwisata.

a. Lingkungan bisnis

Lingkungan bisnis pariwisata meliputi bisnis yang mempunyai hubungan dengan pariwisata, sektor publik, dan organisasi kemasyarakatan serta pelayanan yang diberikan oleh kelompok masyarakat. Lingkungan bisnis meliputi: 1) bagaimana sikap sektor-sektor swasta, pemerintah, instansi-instansi terkait terhadap peningkatan pariwisata?; 2) apa sekarang yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pariwisata?; serta 3) sikap lembaga keuangan terhadap pariwisata, seperti pemberian insentif keuangan dari lembaga keuangan yang berguna untuk pengembangan pariwisata seperti pemberian pinjaman.

b. Ruang lingkup hukum

Aturan pemerintah sangat mempengaruhi semua bisnis, dan bisnis termasuk juga pariwisata. Tujuan analisis ini adalah menentukan kemana arah pemerintah mempengaruhi pengembangan pariwisata dan juga mengidentifikasi landasan hukum atau aturan-aturan, baik itu Undang-undang maupun Peraturan Daerah yang akan menjadi pedoman dalam pengembangan pariwisata. Analisa ini berfungsi sebagai pedoman bagi para pengembang pariwisata atau pihak swasta dalam melewati aturan-aturan resmi yang rumit dan mempengaruhi dalam pengembangan pariwisata.

D. Faktor Penentu Pengembangan Pariwisata

Menurut Pendit (1994), persyaratan yang menjadi faktor penentu pengembangan pariwisata adalah:

1. Faktor alam

Potensi alam yang menjadi faktor dalam keputusan pengembangan daerah tujuan wisata yaitu:

- a. Keindahan alam: flora dan fauna di sekitar danau, sungai, pantai, laut, pulau, mata air panas, sumber mineral, teluk, goa, air terjun, cagar alam, hutan dan sebagainya.
- b. Iklim: sinar matahari, suhu udara, cuaca, angin, hujan, panas, kelembaban dan sebagainya.

2. Sosial budaya

Daya tarik sosial budaya antara lain:

- a. Adat istiadat: pakaian, makanan dan tata cara hidup daerah, pesta rakyat, kerajinan tangan dan produk lokal lainnya.
- b. Seni bangunan : arsitektur setempat seperti candi, pura, mesjid, gereja, monumen, bangunan adat dan sebagainya.
- c. Pentas dan pagelaran, festival; yaitu gamelan, musik, seni tari, pekan olah raga, kompetisi dan pertandingan dan sebagainya.
- d. Pameran : pekan raya; pekan raya-pekan raya bersifat industri komersial.

3. Sejarah

Adanya peninggalan purbakala di suatu daerah dapat menjadi daya tarik yang potensial untuk dikembangkan seperti, bekas istana, tempat peribadatan, kota tua dan bangunan-bangunan peninggalan sejarah, legenda dan sebagainya.

4. Agama

Daya tarik yang berasal dari agama tercermin dalam kegiatan masyarakat atau penduduk setempat berkaitan dengan masalah keagamaan seperti ibadah, upacara peribadatan, kegiatan penduduk sehari-hari dan sebagainya.

5. Fasilitas rekreasi

- a. Olah raga: berburu, memancing, berenang, ski, golf, mendaki, berlayar, naik kuda dan sebagainya.

- b. Edukasi: museum arkeologi, kebun binatang, kebun raya, akuarium, planetarium, laboratorium dan sebagainya.
- c. Fasilitas kesehatan. Fasilitas ini berfungsi untuk istirahat, berobat dan ketenangan, seperti SPA air panas, sanatorium, tempat mendaki, piknik dan sebagainya.
- d. Fasilitas hiburan: bioskop, teater, sandiwara dan sebagainya.
- e. Fasilitas berbelanja: toko souvenir, toko barang kesenian dan hadiah, toko keperluan sehari-hari dan sebagainya.
- f. Infrastruktur: jalan raya, taman, listrik, air, pelayanan keamanan, komunikasi, kendaraan umum dan sebagainya. Fasilitas pangan dan akomodasi; seperti hotel, motel, bungalow, restoran, rumah makan dan kuliner lainnya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada objek-objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar Lokasi Penelitian Objek Wisata

No.	Kecamatan	Desa/Kel	Jenis Wisata	Nama
1.	Rantau Selatan	✓ Sirandorung ✓ Lobusona ✓ Lobusona	✓ Sejarah ✓ Kolam Pemandian ✓ Air Terjun	✓ Tugu Juang 45 ✓ Aek Sirao rao ✓ Linggahara
2.	Rantau Utara	✓ Sirandorung	✓ Air Terjun	✓ Salah Belok
3.	Bilah Barat	✓ Janji ✓ Bandar Kumbul	✓ Tempat Pemandian ✓ Bumi Perkemahan	✓ Aek Pala ✓ Bumi Perkemahan Bandar Kumbul
4.	Panai Tengah	✓ Labuhanbilik ✓ Sei Siarti	✓ Pulau wisata ✓ Sejarah	✓ Pulau Sikantan ✓ Pelabuhan batu
5.	Panai Hilir	Sei Tawar	Pantai	Pantai Kahona

Pengkajian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yakni pada bulan April sampai Juni dengan uraian sebagai berikut :

Tabel 3. Kegiatan Pelaksanaan Pengkajian

No	Kegiatan	April			Mei			Juni		
1	Pembentukan Tim kelitbangan	■								
2	Penentuan topik/tema penelitian	■								
3	Survei pendahuluan		■							
4	Rapat penentuan judul penelitian			■						
5	Penyusunan ICP dan Proposal penelitian			■						
6	Rapat proposal penelitian			■						
7	Pengumpulan Data				■	■	■	■	■	
8	Pengolahan, Analisis dan Interpretasi data					■	■	■	■	

No	Kegiatan	April	Mei	Juni
9	Penyusunan draft laporan akhir			
10	Rapat hasil penelitian			
11	Penyempurnaan Laporan Akhir			
12	Cetak dan Penggandaan laporan			

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan kualitatif. Pendekatan penelitian digunakan secara deskriptif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan sebuah fenomena atas suatu peristiwa. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi dan FGD, sedangkan data sekunder berupa dokumen dan kepustakaan. Subjek penelitian adalah Kadis, kabid/kasubbid, dan masyarakat umum. Objek yang diteliti adalah objek-objek wisata yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata andalan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Melakukan pengamatan ke beberapa objek wisata. Instrumen yang digunakan untuk melakukan pengamatan berupa lembar observasi. Hal-hal yang diamati dituangkan pada lembar observasi seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Lembar Observasi Penelitian (Objek Wisata)

No.	Hal-Hal yang Diobservasi	Variabel/Kriteria	Keterangan
1.	Kualitas objek budaya	Daya tarik utama objek budaya	
		• Daya tarik penangkap wisatawan	
		• Daya tarik penahan wisatawan	
		Kekuatan atraksi komponen objek wisata/budaya	
		• Kombinasi komponen buatan atau alami	
		Kegiatan wisata/budaya di lokasi	
		• Kegiatan bersifat pasif/aktif	
		Keragaman atraksi atau daya tarik pendukung	
		• Objek wisata/budaya memiliki daya tarik pendukung	

No.	Hal-Hal yang Diobservasi	Variabel/Kriteria	Keterangan
2.	Kondisi objek wisata/budaya	Kondisi fisik objek wisata/budaya <ul style="list-style-type: none"> • Fisik objek wisata/budaya yang masih baik/tidak rusak 	
		Kebersihan lingkungan objek wisata/budaya <ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata/budaya bersih, terawat, bebas sampah 	
3.	Dukungan pengembangan objek wisata/budaya	Keterkaitan antar objek <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keterkaitan antar objek yang satu dengan yang lain 	
		Dukungan paket wisata <ul style="list-style-type: none"> • Termasuk dalam agenda kunjungan wisatawan dari suatu paket wisata 	
		Pengembangan dan promosi objek wisata/budaya <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi objek wisata/budaya terpublikasi 	
4.	Aksesibilitas	Waktu tempuh terhadap ibukota kabupaten <ul style="list-style-type: none"> • Waktu tempuh dekat 	
		Ketersediaan angkutan umum <ul style="list-style-type: none"> • Angkutan umum banyak 	
		Prasarana jalan <ul style="list-style-type: none"> • Tersedia jalan yang baik 	
5.	Fasilitas penunjang objek wisata/budaya	Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar wisatawan di lokasi <ul style="list-style-type: none"> • makan/minum • penginapan • bangunan untuk menikmati objek 	
		Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan <ul style="list-style-type: none"> • taman terbuka • fasilitas seni budaya 	
6.	Ketersediaan fasilitas	Ketersediaan fasilitas pelengkap <ul style="list-style-type: none"> • tempat parker 	

No.	Hal-Hal yang Diobservasi	Variabel/Kriteria	Keterangan
	pelengkap	<ul style="list-style-type: none"> • toilet • pusat informasi • souvenir shop 	

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga data yang didapat lebih mendalam pada objek yang diteliti. Adapun informan penelitian adalah: Kadis, Kabid./Kasubbid, masyarakat desa, dan masyarakat umum. Jumlah informan penelitian disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dan kecukupan data dan informasi.

3. Dokumen

Data dokumen diperoleh dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Adapun data-data yang diperlukan dapat dilihat dari matriks berikut:

Tabel 5. Kebutuhan Data Dokumen

No.	Kebutuhan Data
1.	1. Visi misi OPD
	2. Profil OPD
	3. Program & Kegiatan
	4. Daftar objek wisata (Dispora)
	5. Kepustakaan tentang objek wisata

4. Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilakukan hanya 1 kali, yaitu di lingkungan Badan Penelitian dan Pengembangan Labuhanbatu. Adapun peserta FGD yang diundang adalah Dinas Kepemudaan dan Olahraga, Dinas Kominfo, Bappeda, Dinas Pendidikan, Dinas PU & PR, Dinas UKMK dan beberapa akademisi dan narasumber.

Tujuan FGD adalah mendiskusikan temuan-temuan awal yang diperoleh di lapangan serta meminta saran dan masukan peserta.

D. Teknik Analisis Data

Data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara kualitatif. Analisis data secara kualitatif dilakukan melalui beberapa langkah-langkah analisis:

- a. Melakukan *coding* terhadap setiap data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen.
- b. Menentukan kesamaan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen berdasarkan konteks yang berbeda.
- c. Mengkolaborasikan perbedaan data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen.
- d. Melakukan klasifikasi dan kategorisasi terhadap data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen.
- e. Mencari hubungan diantara masing-masing kategorisasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Eksisting Objek Wisata di Kabupaten Labuhanbatu

Kabupaten Labuhanbatu memiliki 9 objek wisata, baik wisata alam maupun wisata sejarah/budaya. Kesembilan objek wisata tersebut adalah Tugu Juang 45, Aek Sirao-rao, Sampuran, Air Terjun Linggahara, Pemandian Aek Pala, Bumi Perkemahan Bandar Kumbul, Pulau Sikantan, Pelabuhan Batu, dan Pantai Kahona. Empat dari 9 objek wisata, yaitu: Tugu Juang 45, Aek Sirao-rao, Air Terjun Linggahara, dan Pemandian Aek Pala bisa dikembangkan karena telah memiliki beberapa sarana prasarana dan infrastruktur sebagai unsur pendukung dan pelengkap kepariwisataan, sekalipun kondisi beberapa sarana prasarana dan infrastrukturnya masih sangat minim. Sementara, 5 dari 9 objek wisata, yaitu: Bumi Perkemahan Bandar Kumbul, Pulau Sikantan, Pelabuhan Batu, Salah Belok, dan Pantai Kahona belum bisa dikembangkan karena belum memiliki sarana prasarana dan infrastruktur kepariwisataan, sehingga harus dibangun dulu sarana prasarana dan infrastruktur kepariwisataannya, kemudian baru dikembangkan potensinya.

a. Tugu Juang 45

Tugu Juang 45 merupakan salah satu objek wisata yang diperhatikan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu. Lokasi berada di kelurahan Lobusona, kecamatan Rantau Selatan di titik koordinat N: 02°03'08,0", E: 099°50'46,9". Objek wisata ini memiliki ciri khas monumen/tugu, dimana sampai saat ini dijadikan masyarakat sebagai tempat rekreasi keluarga. Menurut pengelola jumlah pengunjung tiap harinya mencapai \pm 50 orang terutama pada saat akhir pekan dan libur nasional. Hal ini dikarenakan karena jarak waktu tempuh hanya 10 menit dari pusat kota.

Tugu Juang 45 dulunya adalah tempat markas pejuang kemerdekaan dan tempat penyanderaan. Untuk mengenang peristiwa tersebut, pihak DHC (organisasi gabungan veteran) membangun sebuah monumen/tugu di atas lahan seluas \pm 2 ha yang berbatasan langsung dengan lahan kebun sawit. Dalam

pengembangannya, pihak pengelola (pihak swasta) menambah wahana rekreasi seperti pondok dan tempat rekreasi dimana pengunjung dapat mengabadikan dalam bentuk dokumentasi.



Gambar 1. Tugu Juang 45

Dalam rangka mencapai hal tersebut, tentu saja diperlukan sarana prasarana yang memadai seperti penyediaan tempat retribusi (loket) serta sarana prasarana lain yang dapat mendukung berkembangnya suatu obyek wisata, sedangkan pada realitanya belum semua mendapatkan sarana prasarana yang cukup seperti fasilitas umum, tempat kebersihan, penataan ruang, tempat kuliner yang strategis dan lain-lain. Hal tersebut tentu saja menjadi kendala tersendiri bagi obyek wisata ini untuk berkembang dimana juga hal lain disebabkan masalah batas tanah wilayah yang masih bersengketa.

Seiring waktu berjalan dengan kondisi realita seperti yang diutarakan di atas mengakibatkan kondisi para pengunjung untuk saat ini berkurang. Sementara disatu sisi lain, masyarakat setempat mengharapkan Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu untuk mengembangkan tempat objek

wisata ini agar dapat mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitarnya. Untuk itu, pengembangan objek wisata Tugu Juang 45 ini diarahkan pada peningkatan daya tarik, promosi potensi pariwisata serta penyediaan sarana dan prasarana seperti fasilitas umum dan fasilitas pendukung lainnya.

Berikut merupakan data kondisi sarana prasarana penunjang lokasi objek wisata Tugu Juang 45, disajikan dalam bentuk matriks pada Tabel 5.

Tabel 6. Kondisi Sarana Prasarana Tugu Juang 45

No.	Sarana & Prasarana	Kondisi
1.	Jalan akses masuk	Baik
2.	Mushola	Kurang baik
3.	Pondok/gazebo	Kurang baik
4.	Taman terbuka	Tidak ada
5.	Bangunan untuk menikmati objek	Ada
6.	Tempat parkir	Ada
7.	Toilet umum	Kurang baik
8.	Tempat lokasi makan/minum (kuliner)	Kurang baik
9.	Fasilitas seni budaya	Tidak ada
10.	Pusat informasi	Tidak ada
11.	Tempat penginapan sekitar lokasi	Tidak ada
12.	Tempat wahana rekreasi	Kurang baik
13.	Jaringan komunikasi	Baik
14.	Sarana transportasi menuju lokasi	Tidak ada

Sumber: Data Observasi

b. Aek Sirao-rao

Aek Sirao-rao merupakan salah satu objek wisata yang terletak di Kelurahan Sigambal, Kecamatan Rantau Selatan dengan lokasi berada pada titik koordinat N: 02°01'12,4", E: 099°51'36,6". Aek Sirao-rao merupakan jenis objek wisata berupa kolam pemandian alam dimana sumber mata air mengalir berasal dari alam perbukitan. Para pengunjung biasanya memanfaatkan objek wisata ini untuk menikmati air terjun yang berasal dari perbukitan. Selain itu, para pengunjung biasanya melakukan berbagai acara kegiatan keluarga (family gathering) maupun acara lainnya.

Objek wisata ini cenderung kurang menarik dibandingkan dengan kolam pemandian lainnya disebabkan akses jalan menuju lokasi wajib untuk melewati lokasi area perkebunan milik pribadi dan kondisi jalan masih jauh dari yang diharapkan. Untuk saat ini yang sudah dikembangkan dan akan dibangun untuk menarik pengunjung adalah penambahan gazebo dan pondok rekreasi. Untuk

menyiapkan dan menambah wahana rekreasi di lokasi ini seperti permainan outbound dan tempat kuliner membutuhkan anggaran yang lebih besar yang sampai saat ini belum terpenuhi disebabkan belum memiliki dana. Untuk itu dalam perkembangannya ke depan, pihak pengelola mengharapkan pemerintah dalam hal ini Pemerintah Daerah khususnya Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Labuhanbatu untuk dapat bekerjasama untuk mewujudkan tempat lokasi objek wisata ini menjadi tujuan wisata di Kabupaten Labuhanbatu.



Gambar 2. Tempat Pemandian Aek Sirao-rao

Hambatan dan kesulitan dalam pengembangan daerah objek wisata Aek Sirao rao adalah situasi dan kondisi tempat yang masih jauh dari pemukiman masyarakat dan pusat kota. Hal inilah yang menjadi harapan masyarakat sekitar, pemerintahan desa setempat maupun pengelola agar akses menuju lokasi dan sarana dan prasarana pendukung dapat dibenahi.

Kondisi sarana prasarana penunjang untuk lokasi objek wisata Aek Sirao-rao (hasil observasi), disajikan dalam bentuk matriks pada Tabel 7.

Tabel 7. Kondisi Sarana Prasarana Kolam Pemandian Aek Sirao rao

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Jalan akses masuk	Kurang baik
2.	Mushola	Baik
3.	Pondok/gazebo	Baik
4.	Taman terbuka	Ada
5.	Bangunan untuk menikmati objek	Tidak ada

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
6.	Tempat parker	Ada
7.	Toilet umum	Kurang baik
8.	Tempat lokasi makan/minum (kuliner)	Kurang baik
9.	Fasilitas seni budaya	Tidak ada
10.	Pusat informasi	Tidak ada
11.	Tempat penginapan sekitar lokasi	Tidak ada
12.	Tempat wahana rekreasi	Baik
13.	Jaringan komunikasi	Baik
14.	Sarana transportasi menuju lokasi	Tidak ada

Sumber: Data observasi

c. Air Terjun Linggahara

Air Terjun Linggahara adalah sebuah air terjun dan objek wisata yang lokasinya terletak di Kelurahan Lobusona Kecamatan Rantau Selatan berjarak sekitar 20 km dari ibukota Kabupaten dengan waktu tempuh sekitar 60 menit dan berada dititik koordinat N: 02°02'22,9", E: 099°49'21,1". Masyarakat banyak yang menyebutnya air terjun baru namun ada juga yang menyebutnya air terjun kembar. Air terjun Linggahara memiliki ketinggian sekitar 40 m. Objek wisata Air Terjun Linggahara yang dikelola oleh pihak swasta tersebut merupakan objek wisata alam yang dulunya banyak dikunjungi oleh wisatawan dari dalam maupun luar Kabupaten Labuhanbatu. Air mengalir merambat di sela-sela bebatuan padas membuat pesona alam air terjun linggahara menarik untuk dikunjungi dimana pesona air terjunnya dengan hutan alam di sekitarnya membuat tambah sejuk di kawasan Air Terjun Linggahara. Penyediaan sarana dan prasarana berupa fasilitas untuk anak-anak, kolam-kolam pemandian tersedia ditempat ini.

Infrastruktur jalan menuju lokasi sangat berperan dalam rangka menyelenggarakan objek dan sarana prasarana wisata yang dapat mendukung berkembangnya suatu obyek wisata. Dengan kondisi infrastruktur saat ini sangat mengurangi jumlah wisatawan dalam mengunjungi objek wisata ini yang dulunya (saat infrastruktur masih baik) \pm 150 orang turun drastis hingga \pm 10-20 orang. Pihak pengelola bersedia melakukan koordinasi dengan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Labuhanbatu untuk saling membahu untuk mengembangkan Air Terjun Linggahara untuk dijadikan tujuan objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu mengingat jarak tempuh yang tidak begitu jauh dengan pusat kota Rantauprapat. Dengan adanya penanganan

yang maksimal dalam memajukan objek wisata Air Terjun Linggahara diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, sosial dan budaya yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat.



Gambar 3. Air Terjun Linggahara

Kondisi sarana prasarana penunjang lokasi Air Terjun Linggahara disajikan dalam bentuk matriks pada Tabel 8.

Tabel 8. Kondisi Sarana Prasarana Air Terjun Linggahara

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Jalan akses masuk	Kurang baik
2.	Mushola	Kurang baik
3.	Pondok/gazebo	Kurang baik
4.	Taman terbuka	Ada
5.	Bangunan untuk menikmati objek	Ada
6.	Tempat parker	Ada
7.	Toilet umum	Kurang baik
8.	Tempat lokasi makan/minum (kuliner)	Kurang baik
9.	Fasilitas seni budaya	Tidak ada
10.	Pusat informasi	Tidak ada
11.	Tempat penginapan sekitar lokasi	Tidak ada

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
12.	Tempat wahana rekreasi	Kurang baik
13.	Jaringan komunikasi	Kurang baik
14.	Sarana Transportasi menuju Lokasi	Tidak ada

Sumber: Data observasi

d. Pemandian Aek Pala

Kota Rantauprapat khususnya sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikelola, dikembangkan dan dipasarkan. Obyek Wisata Permandian Aek Pala merupakan obyek wisata bagi keluarga untuk rekreasi karena memiliki suasana yang masih asri. Obyek Wisata ini memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai objek wisata keluarga bilamana didukung oleh sarana fasilitas umum yang memadai. Tempat Permandian Aek Pala yang dikelola oleh pihak perorangan ini terletak di Desa Janji Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara yang berada dititik koordinat N: 02°07'31,6", E: 099°47'13,4".

Pemandian Aek Pala merupakan objek wisata alam dimana terdapat pondok-pondok rekreasi. Jumlah pengunjung mencapai 50-100 tiap minggunya dan pada umumnya para pengunjung mendatangi tempat objek wisata ini adalah tempat pemandian sekaligus melakukan kegiatan pemanggangan seperti pemanggangan ikan, daging dan lainnya. Potensi yang dimiliki obyek wisata di Pemandian Aek Pala ini belum dikelola secara optimal sehingga belum mendapat respon positif bagi wisatawan luar khususnya. Belum optimalnya pengelolaan ini disebabkan belum terbangunnya bronjol sebagai penahan tanah untuk penangkal erosi. Jika pembangunan bronjong ini belum terlaksana maka akan mengakibatkan banjir di daerah sekitarnya bila air sungai bilah pasang. Pihak pengelola mengharapkan bantuan dari Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Labuhanbatu sebagai instansi yang berkaitan untuk dapat merealisasikannya sehingga para pengunjung merasa nyaman dan aman. Selain itu sarana prasarana yang dimiliki masih perlu direnovasi dan ditambah sebagai daya tarik pengunjung.



Gambar 4.
Pemandian Aek Pala

Kondisi sarana prasarana penunjang lokasi Pemandian Aek Pala disajikan dalam bentuk matriks pada Tabel 9.

Tabel 9. Kondisi Sarana Prasarana Pemandian Aek Pala

No.	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1.	Jalan akses masuk	Baik
2.	Mushola	Kurang baik
3.	Pondok/gazebo	Kurang baik
4.	Taman terbuka	Ada
5.	Bangunan untuk menikmati objek	Ada
6.	Tempat parker	Ada
7.	Toilet umum	Kurang baik
8.	Tempat lokasi makan/minum (kuliner)	Kurang baik
9.	Fasilitas seni budaya	Tidak ada
10.	Pusat informasi	Tidak ada
11.	Tempat penginapan sekitar lokasi	Tidak ada
12.	Tempat wahana rekreasi	Kurang baik
13.	Jaringan komunikasi	Kurang baik
14.	Sarana Transportasi menuju Lokasi	Tidak ada

Sumber: Data observasi

e. Bumi Perkemahan Bandar Kumbul

Pembinaan generasi muda melalui kegiatan pramuka adalah hal yang wajib. Keberadaan sebuah lokasi bumi perkemahan sangat dibutuhkan sebagai sarana kegiatan perkemahan, baris berbaris, penjelajahan, aral rintang, dan kegiatan alam lainnya. Kebutuhan bumi perkemahan seperti area perkemahan, gedung, atau tatanan kebutuhan bagaimana layaknya bumi perkemahan sangat diperlukan untuk suatu kegiatan formal khususnya kepramukaan di Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini termasuk salah satunya program pembangunan yang dicanangkan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu di bidang pariwisata adalah pembangunan Bumi Perkemahan Bandar Kumbul. Terletak di desa Bandar Kumbul, Kecamatan Bilah Barat dengan jarak \pm 6 km dari kota Rantauprapat, lokasi Bumi Perkemahan saat ini masih dalam lokasi milik kawasan hutan Negara.



Gambar 5. Lokasi Tempat akan Dibangunnya Bumi Alam Perkemahan Bandar Kumbul

Lokasi ini memiliki luas lahan sekitar 5 hektar areal perbukitan yang direncanakan akan dibangun berbagai fasilitas kebutuhan kegiatan kepramukaan. Fasilitas tersebut antara lain: tempat perkemahan, Playground, flying fox, wall climbing, menara pengintai, taman labirin, area kamar penginapan, area outbond, ruang sekretariat, area parkir, dan mushola. Tempat ini nantinya akan dijadikan sebagai tempat objek wisata unggulan di Kabupaten Labuhanbatu. Peran dan dukungan masyarakat sekitarnya untuk menjaga pembangunan Bumi Alam Perkemahan ini sangat dibutuhkan.

f. Air Terjun Salah Belok

Air Terjun Sampuran adalah sebuah objek wisata di kawasan hutan negara yang terletak di Kelurahan Sirandorung, kecamatan Rantau Utara Labuhanbatu Sumatera Utara. Terletak pada titik koordinat N: 02°03'08,6", E: 099°50'47. Objek wisata ini memiliki panorama alam air terjun yang berasal dari sisi Bukit Barisan yang mengalir merambat di sela-sela bebatuan padas di bawah pepohonan yang akan membuat daya tarik para pengunjung. Namun untuk saat ini para pengunjung pada umumnya adalah kalangan dari pecinta wisata ekstrim yang menikmati medan yang sulit untuk menuju lokasi.

Infrastruktur jalan menuju ke objek wisata ini masih perlu banyak perbaikan demi kenyamanan pengunjung dan pejalan kaki, yaitu jalan setapak yang licin dan masih melewati beberapa anak sungai. Sebaiknya jika pengunjung menuju ke Air Terjun Sampuran ini harus menaiki kendaraan trail karena medan yang cukup terjal dan curam sehingga harus melewatinya secara hati-hati. Sumber aliran air terjun ini menjadi sumber penumpukan air yang mengakibatkan banjir di 3 (tiga) tempat lokasi yakni Aek Tapa, Al Huda Sirandorung dan Binaraga. Perlu ada kanalisasi untuk mengatasi banjir tersebut. Selain pembangunan kanalisasi, masyarakat sekitar mengharapkan adanya sarana dan prasarana berupa akses jalan menuju ke lokasi agar diperhatikan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu untuk membenahi akses yang curam dan terjal sehingga akan memudahkan para pengunjung menikmati panorama alam yang indah dan nyaman karena jikalau akses jalan terbuka maka akan dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan pertanian dan perkebunan seperti: karet, durian, duku, dll).



Gambar 6. Air Terjun Sampuran

Masyarakat setempat juga mengharapkan dibangunnya fasilitas umum yang mendukung kondisi objek wisata, seperti: tempat kuliner, kerajinan rumah tangga (home industry), pondok rekreasi dan lain-lain. Air Terjun Sampuran adalah objek wisata alam yang sampai pada saat ini masih belum dikelola oleh pihak manapun, peluang ini memberikan kesempatan kepada Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk menjadi perhatian dalam pembangunan jangka menengah bagaimana untuk mengembangkan daerah objek wisata ini menjadi daerah destinasi wisata di Kabupaten Labuhanbatu.

g. Pelabuhan Batu

Pelabuhan Batu merupakan salah satu dusun yang berada di desa Sei Siarti, Kecamatan Panai Tengah di titik koordinat N: 02°14'19,9", E: 100°12'54,7". Pelabuhan Batu memiliki nilai sejarah yang tidak bisa dilupakan oleh masyarakat Kabupaten Labuhanbatu karena merupakan salah satu tempat dimana asal muasal Kabupaten Labuhanbatu.

Menurut sejarah, kesatuan Angkatan Laut Belanda di bawah pimpinan Bevel Hebee datang ke kampung Labuhanbatu tahun 1862 (di hulu kota Labuhan Bilik) melalui Sungai Barumon. Belanda membuat tempat pendaratan, berkembang menjadi tempat pendaratan/persinggahan kapal-kapal yang kemudian

menjadi sebuah kampung (desa) yang lebih besar hingga namanya menjadi 'Pelabuhan Batu'. Nama Pelabuhan Batu ini dipersingkat sebutannya menjadi 'Labuhan Batu'. Nama itu melekat dan ditetapkan menjadi nama wilayah Kabupaten Labuhanbatu. Pendeklarasian nama Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dilaksanakan sekitar 17 Oktober 1945 silam di wilayah Dusun Pelabuhan Batu Desa Sei Siarti Kecamatan Panai Tengah. Satu pusara (makam) yang disinyalir milik tentara Belanda yang sudah rusak ditemukan di lokasi tersebut.



Gambar 7. Pelabuhan Batu

h. Pulau Sikantan

Pulau ini terletak di Labuhanbilik, Kecamatan Panai Tengah, Kabupaten Labuhanbatu pada titik koordinat N: 02°30'37,7", E: 100°09'44,4". Pulau Sikantan berasal dari sebuah legenda yang amat terkenal bagi masyarakat Labuhanbatu tentang seorang pria yang durhaka dan akhirnya berubah menjadi Pulau Sikantan.

Belum ada wisatawan mengunjungi pulau yang belum berpenghuni ini. Pulau Sikantan terkenal karena disekitar pantainya terdapat berbagai jenis ikan. Pulau Sikantan cocok dijadikan sebagai lokasi memancing, yang dapat ditemukan di sepanjang pantai adalah surga untuk mencari ikan. Pemandangan terindah dapat

disaksikan saat matahari terbit dan matahari terbenam. Saat tengah berdiri di atas pulau, hal menakjubkan yang akan kita rasakan adalah perasaan tengah berdiri di atas ban terayun-ayun seolah-olah pulau ini mengapung tanpa bersinggungan langsung dengan tanah di dasar perairan.



Gambar 8. Pulau Sikantan

Pulau Sikantan di Labuhanbilik yang berjarak kurang lebih 92 km dari kota Rantauprapat merupakan pulau yang tidak berpenghuni. Pulau Sikantan berada diantara Labuhanbilik dan Tanjung Sarang Elang. Tanjung Sarang Elang adalah tempat persinggahan terakhir dalam perjalanan darat menuju Labuhabilik. Secara pintas tidak ada yang menarik ditempat ini kecuali bentuknya yang mirip dengan kapal terbalik. Hampir seluruh permukaannya ditumbuhi semak belukar dan kelapa serta pepohonan sawit, akan tetapi disisi lain, hutan bakaunya yang terhampar di sepanjang pulau merupakan sarang ikan, seperti: ikan gulama, baung, bahkan udang bisa kita dapatkan dengan mudah.

i. Pantai Alam Lestari (Kahona)

Salah satu program prioritas pembangunan yang ditetapkan dalam dasa karya, yaitu pelestarian lingkungan hidup dan konservasi hutan mangrove. Pantai Alam Lestari (Kahona) adalah tempat objek wisata pada daerah kawasan hutan lindung. Pantai Kahona terletak di desa Sei Tawar, Kecamatan Pantai Hilir pada titik koordinat N: 02°37'31,3", E: 100°15'05,2". Secara geografis, Pantai Kahona berbatasan langsung dengan perairan Selat Malaka.



Gambar 9. Pantai Alam Lestari (Kahona)

Setiap akhir tahun dan libur nasional para pengunjung memadati pantai ini. ± 100-200 orang mengunjungi pantai ini pada saat momen hari libur tersebut. Pantai Kahona memiliki luas berkisar 6 km persegi, lebar pantai dari pinggiran pohon bakau ke arah laut berkisar sekitar 500 meter. Akses jalan menuju lokasi kurang mendukung. Untuk menuju pantai Kahona, harus melintasi kampung Suka Jadi Kelurahan Sei Berombang, yang memiliki 3 km jalan dengan kondisi rusak dan tidak pernah terjamah oleh pembangunan pemerintah.

2. Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu

Kabupaten Labuhanbatu memiliki banyak potensi pariwisata meliputi : wisata alam seperti: Pemandian Aek Pala, Aek Sirao-rao, Sampuran, Air Terjun Linghara, Bumi Perkemahan Bandar Kumbul, Pulau Sikantan, dan wisata sejarah/budaya misalnya: Tugu Juang 45, Pelabuhan Batu, dan Pantai Alam Lestari.

Berikut ringkasan potensi, sarana prasarana, dan infrastruktur pariwisata untuk masing-masing objek wisata, disajikan dalam bentuk matriks pada Tabel 9.

Tabel 10. Potensi, Sarana Prasarana, dan Infrastruktur Objek Wisata

No	Objek Wisata	Potensi yang Dimiliki	Pihak Pengelola	Kondisi Sarana Prasarana dan Infrastruktur														Keterangan
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1.	Tugu Juang 45	Sejarah dan budaya	Swasta	B	KB	KB	TA	A	A	KB	KB	TA	TA	TA	KB	B	TA	- Dapat dikembangkan - 9 sarana prasarana yang harus ditingkatkan/ditambah atau dibenahi kualitasnya - 5 sarana prasarana yang harus dibangun karena tidak ada sama sekali
2.	Aek Sirao-rao	Pemandian alam	Swasta	KB	B	B	A	TA	A	KB	KB	TA	TA	TA	B	B	TA	- Dapat dikembangkan - 9 sarana prasarana yang harus ditingkatkan/ditambah atau dibenahi kualitasnya - 5 sarana prasarana yang harus dibangun karena tidak ada sama sekali
3.	Air Terjun Lingahara	Air terjun	Swasta	KB	KB	KB	A	A	A	KB	KB	TA	TA	TA	KB	KB	TA	- Dapat dikembangkan - 10 sarana prasarana yang harus ditingkatkan/ditambah atau dibenahi kualitasnya - 4 sarana prasarana yang harus dibangun karena tidak ada sama sekali
4.	Pemandian Aek Pala	Pemandian alam	Swasta	B	KB	KB	A	A	A	KB	KB	TA	TA	TA	KB	KB	TA	- Dapat dikembangkan - 10 sarana prasarana yang harus ditingkatkan/ditambah atau dibenahi kualitasnya

																			- 4 sarana prasarana yang harus dibangun karena tidak ada sama sekali
5.	Bumi Perkemahan Bandar Kumbul	Perkemahan alam	Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Belum dapat dikembangkan karena belum dikelola sama sekali
6.	Air Terjun Sampuran	Panorama alam/air terjun	Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Belum dapat dikembangkan karena belum dikelola sama sekali
7.	Pelabuhan Batu	Sejarah/budaya	Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Belum dapat dikembangkan karena belum dikelola sama sekali
8.	Pulau Sikantan	Sejarah/budaya	Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Belum dapat dikembangkan karena belum dikelola sama sekali
9.	Pantai Alam Lestari	Pantai/sejarah/budaya	Swasta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Belum dapat dikembangkan karena belum dikelola sama sekali

Keterangan:

- 1 = Jalan akses masuk
- 2 = Mushola
- 3 = Pondok/gazebo
- 4 = Taman terbuka
- 5 = Bangunan untuk menikmati objek
- 6 = Tempat parker
- 7 = Toilet umum
- 8 = Tempat lokasi makan/minum (kuliner)
- 9 = Fasilitas seni budaya
- 10 = Pusat informasi

- A = Ada
- B = Baik
- KB = Kurang Baik
- TA = Tidak Ada
- = Belum dibangun

- 11 = Tempat penginapan sekitar lokasi
- 12 = Tempat wahana rekreasi
- 13 = Jaringan komunikasi
- 14 = Sarana Transportasi menuju Lokasi

3. Fokus Pengembangan Potensi Pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu

Kondisi eksisting objek wisata yang berpeluang untuk dikembangkan di Kabupaten Labuhanbatu belum dikelola secara profesional, sebagaimana yang dipaparkan di atas. Agar dapat dijadikan sebagai destinasi wisata unggulan, maka hal-hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi pariwisata adalah peningkatan, penambahan, dan integrasi terhadap pengelolaan dan pelayanan kepariwisataan, disajikan secara detail di bawah ini.

Pertama, memberdayakan masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi menjadikan objek wisata sebagai destinasi wisata unggulan, misalnya: 1) bila hotel/penginapan tidak ada di sekitar lokasi wisata, maka masyarakat dapat mengkonversi rumah mereka sebagai home stay bagi para wisatawan; 2) menjadikan beberapa masyarakat setempat sebagai pemandu seni dan budaya bagi wisatawan untuk memberikan penjelasan singkat tentang objek-objek yang ada di dalam dan sekitar lokasi wisata; 3) mengaktifkan kegiatan tradisional ibu-ibu rumah tangga (home industri) terkait pembuatan kue-kue, mainan, souvenir-souvenir tradisional atau kegiatan tradisional lainnya, yang diorganisir dengan baik dan dilakukan di dalam lokasi wisata atau di sekitar lokasi, sehingga dapat menjadi tontonan dan hiburan bagi masyarakat wisatawan yang berkunjung kesana; 4) mengedukasi masyarakat cara memberikan pelayanan yang profesional terhadap wisatawan sebagai tamu. Misalnya: ketika rumah atau kamar telah dikonversi menjadi home stay, maka fasilitasnya juga harus dipenuhi, misalnya shower, fasilitas air hangat untuk mandi, tempat tidur, sarapan, tv, dan lain sebagainya; 5) mengedukasi masyarakat untuk mengeksplor dan memberdayakan potensi daerah yang dimiliki, misalnya: ketika lokasi wisata berada di sekitar persawahan atau ladang, maka para wisatawan dapat diajak untuk terjun langsung ke sawah atau ke ladang untuk melakukan aktivitas sebagaimana yang dilakukan oleh petani atau hanya sekedar mengajak wisatawan makan siang di tengah sawah atau ladang.

Kedua, mengintegrasikan beberapa objek kebudayaan pada 1 lokasi wisata, misalnya: 1) membangun gedung pertunjukan/pagelaran kesenian tradisional atau aktivitas kebudayaan lainnya di lokasi wisata sebagai tempat pagelaran kesenian-kesenian tradisional atau aktivitas kebudayaan lainnya yang

dapat diperankan oleh masyarakat setempat yang dikelola secara terorganisir dan profesional; 2) bila daerah tersebut belum memiliki museum, maka pemerintah dapat membangun museum di lokasi wisata sebagai tempat peninggalan bersejarah, misalnya meriam, alat-alat musik tradisional, pakaian tradisional, dan alat-alat tradisional lainnya

Ketiga, mengintegrasikan objek wisata dengan objek-objek lainnya pada 1 lokasi wisata, misalnya: 1) membangun view-view atau spot-spot buatan yang menarik di sekitar lokasi wisata, dan 2) menata pemandangan alam dan sumberdaya alam lainnya yang tersedia secara alamiah di dalam, di sekitar atau di luar objek wisata.

Keempat, pengembangan potensi pariwisata berbasis budaya untuk menjadi destinasi wisata unggulan adalah: 1) menyediakan atraksi-atraksi kebudayaan di lokasi wisata dengan mempekerjakan masyarakat atau peserta didik setempat untuk melakukannya dan dilakukan secara terorganisir baik dalam harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan dan tidak hanya pada saat-saat tertentu saja; 2) memfokuskan kegiatan-kegiatan kebudayaan sepanjang tidak mengurangi nilai-nilai sejarahnya, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan di lokasi wisata, misalnya festival kebudayaan yang dilakukan setiap tahun; dan 3) mengintegrasikan konsep wisata berlatar kebudayaan dengan ekowisata yang disesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki.

Hal-hal lain yang dilakukan untuk pengembangan potensi pariwisata menjadi destinasi wisata unggulan adalah: 1) mengkemas sejarah, nilai-nilai kebudayaan dan aktivitas-aktivitas kebudayaan lainnya dalam bentuk storytelling, pagelaran, pembuatan film dokumenter untuk dapat ditayangkan di lokasi wisata; 2) melakukan kerjasama dengan pihak travel/agent baik dari dalam maupun luar negeri untuk mempromosikannya; 3) mempersiapkan SDM yang profesional untuk memberikan pelayanan pariwisata, misalnya: memberikan pelatihan kepada masyarakat/pelayan pariwisata tentang pelayanan yang profesional; merekrut pegawai/pelayan dari luar daerah yang benar-benar siap melayani bila masyarakat setempat tidak dapat menjadi pelayan yang profesional; dan 4) bekerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah lain untuk membangun, meningkatkan, atau

menambah sarana prasarana serta infrastuktur kepariwisataan sebagai fasilitas pelengkap dan pendukung.

4. Dukungan Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Labuhanbatu dalam Pengembangan Potensi Pariwisata

1. Dinas Kepemudaan dan Olahraga

Kebijakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk mengembangkan dan mempromosikan objek wisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

Dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu peran dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga yang membidangi Pariwisata mengalami sedikit kendala dalam meningkatkan kualitas dan keragaman produk wisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu dimana untuk saat ini Kabupaten Labuhanbatu belum memiliki Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA). Pembangunan kepariwisataan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, menyatakan bahwa Pembangunan Kepariwisataan Daerah diselenggarakan berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Pariwisata (RIPPAR) yang meliputi perencanaan pengembangan industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, dan kelembagaan pariwisata. Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) merupakan pedoman utama bagi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian pembangunan kepariwisataan daerah yang berisi visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, rencana dan program yang perlu dilakukan oleh pemangku kepentingan dalam pembangunan kepariwisataan.

Pengelolaan pariwisata dalam era otonomi daerah merupakan tanggung jawab pemerintah daerah dalam rangka percepatan pembangunan di daerah. Untuk melaksanakan pengembangan pariwisata daerah yang baik dan terarah Dinas Kepemudaan dan Olahraga yang membidangi Pariwisata saat ini sedang menyusun Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPDA) untuk Tahun Anggaran 2019 serta rencana tahap penyusunan rancangan Peraturan Daerah tentang Pariwisata.

Pengembangan pariwisata daerah dapat menjadi perhatian yang strategis dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Melalui pengembangan tersebut diharapkan sektor pariwisata mampu menjadi motor penggerak bagi perekonomian suatu daerah, karena proses dan output sektor lain seperti pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perindustrian dan lainnya dapat dijual sebagai obyek kunjungan.

Belum tercapainya pengelolaan objek wisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu tidak terlepas dengan minimnya anggaran yang ada pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Labuhanbatu khususnya bidang pariwisata. Realisasi tahap pengelolaan tidak mencapai target akibat minimnya dana yang dibutuhkan bersumber dari Anggaran. Anggaran merupakan bagian dari program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang. Setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya yang digunakan untuk merencanakan dan mengendalikan. Keterbatasan anggaran yang diberikan membuat program berjalan ditempat. Misalnya ingin membangun, mengelola sarana dan prasarana, fasilitas umum dan mempromosikan suatu daerah objek wisata yang ada saat ini.

Dalam pembangunan dan pengembangan objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu Dinas Kepemudaan dan Olahraga telah menyusun Daftar Rencana Pengajuan Anggaran Pembangunan beberapa Destinasi objek wisata baru di Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2018 sebagai berikut :

Tabel 11. Daftar Rencana Pengajuan Anggaran Pembangunan Destinasi Wisata Baru di Wilayah Kabupaten Labuhanbatu Tahun Anggaran 2018

No.	Nama Objek Wisata	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jumlah (Rp)
1.	Pembangunan Wisata Alam Buatan Bumi Perkemahan	Bandar Kumbul	Bilah Barat	18.775.000.000
2.	Pembangunan Wisata Alam Air Terjun Linggahara baru	Lobusona	Rantau Selatan	28.060.000.000
3.	Pembangunan Wisata Alam dan Sejarah Tugu Juang 45	Lobusona	Rantau Selatan	2.670.000.000
4.	Pembangunan Wisata Alam Air Terjun Sampuran/Salah Belok	Sirandorong	Rantau Utara	20.530.000.000

No.	Nama Objek Wisata	Desa/ Kelurahan	Kecamatan	Jumlah (Rp)
5.	Pembangunan Pemandian Aek Sirao-rao	Lobusona	Rantau Selatan	20.250.000.000
6.	Pembangunan Destinasi Wisata Pulau Sikantan	Labuhanbilik	Panai Tengah	44.630.000.000
7.	Pembangunan Objek Wisata Aek Pala	Janji	Bilah Barat	6.130.000.000
8.	Pembangunan Wisata Pantai Hutan Mangrove/Pantai Alam Lestari	Sei Tawar	Panai Hilir	114.260.000.000

Sumber: Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Labuhanbatu

Mekanisme kontrol yang dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu dalam kebijakan pariwisata adalah dengan menyusun Peraturan Daerah yang mengatur tentang kepariwisataan yang didalamnya mengatur tentang berbagai aktivitas kepariwisataan. Hal inilah yang menjadi tujuan nantinya Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

2. Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah

Otonomi Daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dimana otonomi daerah tersebut dapat di lihat dari indikator, yaitu urusan pemerintah konkuren yang merupakan urusan pemerintahan yang di bagi antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota, yang mengatur urusan wajib dan pilihan serta menjadi dasar pelaksanaan otonomi daerah apabila urusan tersebut diserahkan ke daerah. Fungsi Bappeda merupakan aspek dinamis yang menjelaskan apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka dia menjalankan suatu kegiatan berdasarkan fungsinya yang sudah direncanakan dalam suatu program rencana tindak kepemimpinan.

Urusan pemerintahan konkuren yang mengatur urusan pilihan adalah urusan yang mengatur potensi, penyerapan kerja dan pemanfaatan lahan, seperti kelautan dan perikanan, pariwisata, pertanian, kehutanan, energi dan sumber daya mineral, perdagangan, perindustrian dan transmigrasi.

Dimana Pariwisata merupakan salah satu indikator dalam percepatan pembangunan Kabupaten Labuhanbatu. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Labuhanbatu didalam Misi ke-4 dimana pengembangan potensi daerah pariwisata menjadi salah satu prioritas pembangunan daerah Kabupaten Labuhanbatu.

Tabel 12. Misi Kabupaten Labuhanbatu

Misi 4	Penjelasan
Membangun Perekonomian yang kuat untuk menjamin pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui Perluasan Lapangan Kerja, peningkatan kuantitas dan kualitas produksi pertanian, perkebunan, perikanan, peternakan, penguatan lembaga keuangan dan koperasi serta pengembangan potensi kawasan wisata.	Meningkatnya kondisi perekonomian daerah, Meningkatkan perekonomian yang berbasis potensi daerah, Meningkatkan perekonomian melalui pengembangan Koperasi,UMKM dan Industri Kecil Menengah, Pembangunan Industri berbasis potensi daerah., Memperluas Lapangan Pekerjaan serta Mengembangkan potensi wisata daerah.

Sumber: RPJMD Kab. Labuhanbatu 2016-2021

Peran Bappeda Kabupaten Labuhanbatu yang bertindak sebagai pemimpin dalam perencanaan pembangunan bidang pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu yaitu sebagai titik asistensi kepada Dinas Kepemudaan dan Olahraga dalam menyusun perencanaan pembangunan bidang pariwisata. Bertindak sebagai fungsi fasilitator pada perencanaan dan berfungsi sebagai elemen untuk membantu merumuskan agar dengan anggaran terbatas dapat melakukan kegiatan RPJMD. Dari aspek monitoring berperan sebagai identifikasi sebagai penerima dan pengumpul informasi, agar mampu mencapai target yang diharapkan sesuai dengan RPJMD Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2016-2021.

Dalam hal ini Bappeda Kabupaten Labuhanbatu bersama dengan Dinas Kepemudaan dan Olahraga yang menangani isu publik tentang pariwisata, telah melakukan koordinasi terkait yang berkenaan dengan isu publik tersebut untuk

mengklarifikasi dan mencari solusi yang dibutuhkan. Bappeda memiliki tingkat koordinasi yang tinggi yang tetap mengacu pada RPJMD Kabupaten Labuhanbatu sehingga Bappeda tetap dengan baik berkoordinasi sesuai dengan kaidah-kaidah dan peraturan yang ada dalam perencanaan pembangunan pada urusan pilihan bidang pariwisata.

3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Pariwisata merupakan suatu bidang yang bersifat multidimensi melibatkan dan bersinggungan dengan banyak sektor dan pelaku. Pariwisata bukan hanya identik dengan panorama alam tetapi juga bersinggungan dengan historis (sejarah) dan budaya. Kebudayaan pada dasarnya memiliki makna yang sama yakni simbol-simbol yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Kunjungan terhadap objek atau peristiwa tampaknya selalu menjadi bagian dari sebuah perjalanan wisata sehingga sulit membedakan antara wisata alam dan wisata budaya. Dalam kegiatan dan program yang dimiliki, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu sangat mendukung salah satu dari rencana kegiatan yang dimiliki dalam RPJMD Kabupaten Labuhanbatu yakni meningkatkan nilai sektor wisata bahari, budaya yang berkelanjutan dengan penetapan cagar budaya dan terbangunnya monumen Labuhanbatu di dusun Pelabuhan Batu desa Sei Siarti Kecamatan Panai Tengah yang merupakan sejarah asal muasal berdirinya Kabupaten Labuhanbatu. Hal tersebut telah dilakukan langsung oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Labuhanbatu dengan membuat rancangan (ilustrasi) lambang Monumen Sejarah asal usul nama Kabupaten Labuhanbatu dan museum mini Labuhanbatu.

Fungsi monumen mini Labuhanbatu ini akan dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang-barang bersejarah, peninggalan zaman dahulu yang pada saat ini barang tersebut masih banyak disimpan oleh penduduk setempat. Diharapkan museum ini dapat dikunjungi oleh masyarakat Kabupaten Labuhanbatu terutama generasi muda sehingga dapat mengetahui tentang sejarah keberadaan Kabupaten Labuhanbatu semasa dahulu dan dijadikan sebagai objek wisata sejarah di Kabupaten Labuhanbatu.

4. Dinas Komunikasi dan Informasi

Terwujudnya suatu pembangunan pariwisata didalamnya tentu terdapat jalinan komunikasi yang baik antar komponen didalam mewujudkan pembangunan pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu. Meskipun komunikasi bukan penggerak utama dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu namun dapat menjadi motor penggerak dalam terobosan strategi pengembangan potensi pariwisata. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan potensi pariwisata Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Labuhanbatu melakukan berbagai upaya untuk mendukung didalamnya diantaranya akan mempromosikan dalam bentuk komunikasi media daerah baik media massa seperti radio maupun nonmasa seperti poster, spanduk, banner, dan sebagainya. Kegiatan promosi perlu dilakukan dengan membentuk sistem informasi dan kerjasama dengan instansi terkait.

Pada akhirnya dengan adanya media komunikasi setidaknya masyarakat lokal maupun domestik mengetahui keberadaan lokasi dan tempat daerah objek wisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu.

5. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri. Dalam melaksanakan pembangunan prasarana wisata diperlukan koordinasi yang matang antara instansi terkait bersama dengan instalasi pariwisata di berbagai tingkatan. Dukungan instansi terkait dalam membangun prasarana wisata sangat diperlukan bagi pengembangan pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu. Koordinasi di tingkat perencanaan yang dilanjutkan dengan koordinasi di tingkat pelaksanaan merupakan modal utama suksesnya pembangunan pariwisata.

Secara umum keseluruhan daerah objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu memiliki kekurangan dalam prasarana umum seperti: penyediaan air bersih, tenaga listrik, jalan dan jembatan yang masih minim. Masih banyak perlu perbaikan dalam aksesibilitas menuju daerah objek wisata. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai komitmen dalam mengembangkan industri

pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu dengan mendukung terciptanya infrastruktur dan aksesibilitas yang baik dengan membangun koordinasi antar lintas sektoral sehingga menciptakan sinergi dalam arti terciptanya perpaduan dari berbagai instansi organisasi yang terkait akan menghasilkan output yang baik.

6. Dukungan Masyarakat Sekitar

Masyarakat memiliki peran sentral dalam upaya mengembangkan sektor pariwisata. Keunikan serta ciri khas suatu wilayah merupakan kekuatan yang mampu menciptakan kesan mendalam bagi wisatawan. Dari beberapa objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu usaha-usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal masih minim namun pada umumnya masyarakat sangat mendukung bila perluasan atau pengembangan objek wisata disekitar mereka dikembangkan oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finansial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Sehingga perlunya partisipasi aktif masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan dan kebersihan lingkungan, memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program sapta pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat dalam rangka pengembangan desa wisata. Seperti contoh masyarakat sekitar daerah objek wisata yang ada di Tugu Juang 45, Aek Sirao-rao, Air Terjun Salah Belok, Air Terjun Linggahara dan Pemandian Aek Pala, Pelabuhan batu, Pantai Alam Lestari dan objek lainnya pada umumnya masyarakat sangat mendukung dalam pembangunan dan pengembangan daerah objek sekitar mereka karena setidaknya akan meningkatkan ekonomi masyarakat tersebut dengan berjualan kuliner, kerajinan rumah tangga dan sebagai pekerja di tempat objek wisata tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut diatas keterlibatan pemerintah, swasta dan masyarakat dalam pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu akan membawa tuntutan bagi partisipasi masyarakat.

B. Pembahasan

Pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu program yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu. Hal ini dibuktikan dari Rencana Pemerintah Jangka Panjang Menengah (RPJM) dari Dinas Kepemudaan dan Olahraga yakni Membangun perekonomian yang kuat untuk menjamin pemerataan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan potensi kawasan wisata. Tentunya untuk mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu akan mencapai sebuah keuntungan dalam menciptakan lapangan kerja secara mandiri sehingga akan memberikan suatu dampak yang baik dalam pengembangan pariwisata itu sendiri.

Pariwisata tidak terlepas dari perilaku negatif, kita dapat ambil contoh wisata di Bali yang sudah sangat terkenal. Banyak hal yang bertolak belakang dari segi sosial dan budaya yang dimiliki suatu daerah. Hal ini akan menjadi ancaman yang akan menjadi resiko dalam pengembangan suatu objek wisata. Dari segi peluang pengembangan pariwisata akan sangat menguntungkan bagi suatu daerah khususnya Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu yang akan mempengaruhi dampak dalam pendapatan asset daerah. Dampak pengaruh suatu PAD nantinya akan memberikan sumber dalam menciptakan kebutuhan daerah secara mandiri.

Pengembangan potensi pariwisata yang terjadi saat ini tidak hanya dilakukan oleh Pemerintah daerah Kabupaten Labuhanbatu saja tetapi daerah-daerah lain juga pasti melakukan hal yang sama. Hal ini dilakukan untuk memperkuat PAD daerah disektor pariwisata selain dari pendapatan dari pajak daerah. Sektor pariwisata saat ini menjadi komoditas primadona untuk menyumbangkan pendapatan daerah karena sektor pariwisata merupakan sumber pendapatan yang tidak ada putusnya. Namun didalam pengembangannya banyak juga hal-hal yang menjadi kendala yang harus diperhatikan. Infrastruktur dan ketidakterbukaan dari masyarakat terhadap kemajuan zaman menjadi salah satu faktor dari sekian banyak faktor menjadi suatu rintangan di dalam pengembangan potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu. Penyediaan infrastruktur seperti fasilitas, sarana dan prasarana di lokasi objek wisata yang ada di Kabupaten Labuhanbatu masih kurang nyaman dan sebagian tidak dapat ditelusuri akibat medan yang cukup sulit untuk dijalani. Untuk itu perlu dukungan yang

tinggi bukan hanya dari pemerintah dan dinas-dinas terkait saja tetapi juga adanya sinergitas dengan masyarakat dan sektor swasta. Sinergitas antar masyarakat dan pihak swasta akan memberikan efek cukup besar karena masyarakat dan pihak swasta merupakan ujung tombak dalam suatu pengembangan pariwisata. Pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu yang perlu dilakukan adalah adanya perbaikan infrastruktur pendukung dan akses menuju lokasi objek wisata. Hal ini menjadi sangat penting untuk menaikkan jumlah kunjungan wisatawan.

Tujuan dari pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata dengan secara tidak langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lebih baik dan merata. Penyebab suatu taraf hidup masyarakat terletak pada kemampuan faktor internal dan eksternal, bila internal terletak pada pengaruh kehidupan sosial yang mengakibatkan ketimpangan sehingga kesejahteraan masyarakat juga tidak mengalami peningkatan yang signifikan dikarenakan masih adanya suatu perbedaan antara penduduk satu dengan yang lain. Sedangkan faktor eksternal tercipta dari adanya campur tangan pihak-pihak lain yang mengakibatkan sosial ekonomi dalam daerah tersebut tidak baik/tidak meningkat. Pengembangan pariwisata daerah Kabupaten Labuhanbatu dapat menjadi perhatian yang strategis dalam menunjang pembangunan suatu daerah. Melalui pengembangan tersebut diharapkan sektor pariwisata mampu menjadi motor penggerak bagi perekonomian suatu daerah, karena proses dan output sektor lain seperti pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, perindustrian dan lainnya dapat dijual sebagai obyek kunjungan. Untuk menata kembali potensi-potensi pariwisata dan komponen penunjangnya, agar pengembangan daya tarik wisata yang akan datang dapat lebih terarah dan sesuai dengan permintaan wisatawan maka harus disusun Pedoman tersebut berupa Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah atau RIPPARDA. Pentingnya disusun RIPPARDA adalah untuk memberikan arah pengembangan yang tepat terhadap potensi kepariwisataan dari sisi produk, pasar, spasial, sumber daya manusia, manajemen, dan sebagainya sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara positif dan berkelanjutan bagi pengembangan wilayah dan kesejahteraan masyarakat serta untuk mengatur peran

setiap *stakeholders* terkait baik lintas sektor, lintas pelaku, maupun lintas daerah/wilayah agar dapat mendorong pengembangan pariwisata secara sinergis dan terpadu.

Saat ini Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu sedang menyusun pedoman Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) yang akan dianggarkan pada tahun 2019. Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan daerah Kabupaten Labuhanbatu. Dengan adanya Pedoman RIPPARDA ini diharapkan dapat menyatukan pandangan diantara sektor pembangunan lainnya di tempat objek wisata terhadap pentingnya pariwisata dalam konteks pembangunan daerah Kabupaten Labuhanbatu dan dapat menyusun kebijakan perencanaan pengembangan kepariwisataan yang akan meningkatkan kualitas kepariwisataan.

Jika pengembangan sektor pariwisata sejalan dengan pembangunan ekonomi khususnya dalam mengurangi kesenjangan dan menciptakan lapangan pekerjaan di daerah, maka dalam pengembangannya memerlukan berbagai bentuk dukungan yakni Regulasi yang berfungsi untuk mengatur tentang kepariwisataan baik dalam pengembangan dan pembangunan. Saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu belum memiliki regulasi yang jelas tentang pariwisata. Pemberlakuan Peraturan Daerah tentang pariwisata sangat diperlukan untuk pemahaman dari sisi pemerintah selaku regulator maupun dari sisi pengusaha selaku pelaku bisnis.

Dalam pengoptimalan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu, Pemerintah Daerah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga untuk membangun pariwisata berbasis masyarakat sangat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya:

1. Ketersediaan Anggaran

Salah satu unsur penting dalam terselenggaranya suatu program adalah anggaran. Besar kecilnya anggaran yang dimiliki tentu akan mempengaruhi efektivitas suatu program dan bisa menjadi kendala apabila anggaran yang dibutuhkan tidak sesuai. Berkaitan dengan kondisi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu, Objek wisata yang ada saat ini sangat berpotensi untuk dipromosikan dan dikembangkan sebagai salah satu objek destinasi wisata di

Kabupaten Labuhanbatu. Namun porsi pendanaan yang ada dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga lebih besar diberikan pada bidang Olahraga. Dalam rangka mengembangkan pariwisata berbasis masyarakat maka diperlukan banyak kegiatan untuk bisa merangkul masyarakat dalam pengembangan pariwisata seperti kampanye sadar wisata dengan cara meningkatkan softskill masyarakat dan pelaku wisata hingga memfasilitasi masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan pengembangan pariwisata. Namun kesemua kegiatan tersebut memerlukan anggaran yang tidak sedikit. Kegiatan dan program diprioritaskan kepada hal yang sifatnya darurat dan sangat penting saja. Melihat kondisi pariwisata Kabupaten Labuhanbatu yang perlu ada pembenahan terutama dalam bidang pembinaan dan pengembangan pariwisata maka anggaran menjadi hal penting dan sangat mendukung untuk melakukan pembenahan tersebut. Berkaitan dengan 9 (Sembilan) objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu yang perkembangannya masih stagnan maka pengalokasian anggaran sangat diprioritaskan.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan modal pemerintah untuk merealisasikan suatu program pengembangan potensi pariwisata. Sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai akan lebih memudahkan untuk mengimplementasikan program pariwisata yang sudah direncanakan. Ketersediaan sarana dan prasarana objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu akan berpengaruh pada efektivitas kelangsungan objek wisata tersebut. Dari hasil observasi dan pengambilan data yang telah dilakukan, berikut ketersediaan sarana dan prasarana (fasilitas penunjang) yang belum dimiliki beberapa objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu:

Tabel 13. Sarana Prasarana/Fasilitas Umum yang Belum Dimiliki Objek Wisata

No.	Sarana dan Prasarana (Fasilitas Pendukung)
1.	Transportasi menuju lokasi objek wisata
2.	Tempat Penginapan disekitar lokasi
3.	Taman Terbuka
4.	Fasilitas Seni Budaya
5.	Pusat Informasi

No.	Sarana dan Prasarana (Fasilitas Pendukung)
6.	Souvenir shop
7.	Tempat Kuliner

Sumber: Data Observasi

3. Kemitraan (Partnership)

Kemitraan yang dijalin Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga saat ini belum dilakukan terlalu signifikan karena sebagian objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu dikelola oleh perseorangan yakni Pemandian Aek Pala, Aek Sirao-rao, Air Terjun Linggahara, Tugu Juang 45 dan selebihnya masih belum disentuh diantaranya Pulau Sikantan, Pantai Alam Lestari, Sampuran, Pelabuhan batu dan Bumi Perkemahan Bandar Kumbul. Dalam operasionalnya objek wisata yang dikelola oleh perseorangan ini sudah terkelola dengan baik, hanya beberapa fasilitas rekreasi perlu dibenahi berupa aksesibilitas dan sarana prasarana pendukung. Pemilik objek wisata bersedia kerjasama dengan Pemerintah Daerah dalam mengembangkan objek wisata ini dengan sistem bagi hasil. Sedangkan objek wisata yang belum disentuh Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam hal ini Dinas Kepemudaan dan Olahraga perlu melakukan kemitraan dengan beberapa pihak diantaranya:

a. Pihak Swasta

Pihak swasta meliputi investor/pengusaha, organisasi atau komunitas pengusaha hotel dan restoran, pramuwisata antara lain HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia), pengusaha kuliner dan lain-lain. Kemitraan yang dilakukan dengan pihak swasta dapat berupa *sponsorship*, promosi, atau menyelenggarakan event-event yang bersifat momentum dan insidental, serta monitoring dan pembinaan bagi pelaku wisata baik itu swasta maupun masyarakat.

b. Masyarakat

Meliputi organisasi berbasis masyarakat yang sering dikenal dengan nama komunitas yang berhubungan dengan pariwisata. Kiprah masyarakat akan sangat menentukan efektif atau tidaknya peran yang dijalankan oleh pemerintah. Kondisi masyarakat di suatu wilayah sangat berbeda, ada masyarakat yang kooperatif dan sangat mudah untuk diajak bekerjasama, namun ada pula masyarakat yang tidak kooperatif, apatis dan acuh terhadap segala program

pemerintah. Untuk itu pemerintah harus mengakomodasi seluruh kepentingan masyarakat yang berkaitan dengan kepariwisataan agar keluhan dan aspirasi masyarakat bisa menjadi masukan untuk ditindaklanjuti oleh Dinas Kepemudaan dan Olahraga.

Pembangunan di bidang pariwisata merupakan upaya-upaya untuk mengembangkan dan mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah dimiliki agar lebih baik lagi. Kabupaten Labuhanbatu memiliki sumber daya alam dan keragaman tradisi, peninggalan sejarah, seni, adat dan budaya yang berbeda-beda. Menurut Yoeti (2008: 273) Pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata Kabupaten Labuhanbatu selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat sekitar harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya. Di sini Dinas Kepemudaan dan Olahraga Daerah Kabupaten Labuhanbatu adalah instansi yang berwenang untuk mengelola dan mengembangkan objek wisata yang ada di daerah Kabupaten Labuhanbatu. Teknis pengelolaan objek wisata di Kabupaten Labuhanbatu sampai saat ini masih dikelola oleh pihak perseorangan dan selebihnya masih belum dikelola namun memiliki potensi untuk dikembangkan. Pengelolaan pariwisata dalam era otonomi daerah merupakan tanggungjawab pemerintah daerah dalam rangka percepatan pembangunan di daerah. Pengembangan pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu memerlukan anggaran yang cukup besar. Anggaran tersebut digunakan untuk membangun objek wisata yang belum dikembangkan dan mengembangkan yang sudah ada untuk mendukung kelancaran aktivitas pariwisata di objek tersebut. Untuk itu perlu menetapkan skala prioritas agar pembangunan dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Prioritas pengelolaan pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Prioritas pengembangan objek wisata yang sudah menawarkan kegiatan atau jasa wisata kepada para pengunjung yang memiliki peluang pengembangannya kedepan.

- b. Prioritas objek wisata dimana belum menawarkan kegiatan atau jasa wisata dimana akses menuju lokasi dapat terjangkau dengan pengunjung wisatawan dan dekat dengan perkotaan dan memiliki daya tarik pesona alam yang tersendiri serta dapat mengangkat daerah objek wisata tersebut seperti: kuliner, karakteristik budaya masyarakat sekitar dan lain-lain.
- c. Prioritas objek wisata dimana belum menawarkan kegiatan atau jasa wisata namun dapat mengangkat nilai historis dari daerah tersebut.

Dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 mengisyaratkan adanya kemungkinan-kemungkinan pengembangan suatu wilayah dalam suasana yang kondusif dan dalam wawasan yang demokratis. Termasuk pula di dalamnya, berbagai kemungkinan pengelolaan dan pengembangan sektor pariwisata. Mardi (2001) mengemukakan, industri pariwisata dianggap paling tinggi pertumbuhannya dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Dalam pembangunan SDM, pariwisata berpotensi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat (materil, spiritual, kultural dan intelektual) potensi pariwisata yaitu untuk meningkatkan kualitas hubungan antarmanusia. Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Labuhanbatu tidak terlepas dari tanggungjawab para pelaku industri kepariwisataan yang berperan di sektor swasta. SDM Pariwisata merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk social yang adaptif dan transformatife. Sumber Daya Manusia diakui sebagai salah satu komponen vital dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata di daerah. Faktor Sumber Daya Manusia Pariwisata sangat menentukan eksistensi pariwisata tersebut. Kabupaten Labuhanbatu sangat minim memiliki SDM dibidang pariwisata, Hal ini sangat menentukan arah pembangunan di sektor pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu. Untuk pengembangannya perlu dilakukan penyuluhan/pelatihan keterampilan untuk mengelola industri pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu. Permasalahan belum optimalnya kesiapan masyarakat di sekitar objek wisata tersebut, mempunyai hubungan dengan belum optimalnya SDM aparatur sektor pariwisata. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengembangan kompetensi SDM aparatur di sektor pariwisata. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya mengatasi permasalahan kompetensi SDM aparatur di sektor pariwisata menjadi penting.

Sedarmayanti (2014) mengungkapkan bahwa peningkatan kemampuan manajerial di semua sektor wisata umumnya, sebenarnya sudah tidak bisa ditawar lagi. Kurangnya SDM pariwisata berkualitas unggul yang memiliki kemampuan di bidang pariwisata tampaknya memang telah cukup serius. Oleh karena itu, perhatian terhadap SDM pariwisata perlu diarahkan pada kemampuan berkompetensi. Dengan kata lain, pada pengembangan kompetensi SDM pariwisata.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Kabupaten Labuhanbatu memiliki 9 objek wisata, baik wisata alam maupun wisata sejarah/budaya. Kesembilan objek wisata tersebut adalah Tugu Juang 45, Aek Sirao-rao, Sampuran, Air Terjun Linggahara, Pemandian Aek Pala, Bumi Perkemahan Bandar Kumbul, Pulau Sikantan, Pelabuhan Batu, dan Pantai Kahona. Empat dari 9 objek wisata, yaitu: Tugu Juang 45, Aek Sirao-rao, Air Terjun Linggahara, dan Pemandian Aek Pala bisa dikembangkan karena telah memiliki beberapa sarana prasarana dan infrastruktur sebagai unsur pendukung dan pelengkap kepariwisataan, sekalipun kondisi beberapa sarana prasarana dan infrastrukturnya masih sangat minim. Sementara, 5 dari 9 objek wisata, yaitu: Bumi Perkemahan Bandar Kumbul, Pulau Sikantan, Pelabuhan Batu, Sampuran, dan Pantai Kahona belum bisa dikembangkan karena belum memiliki sarana prasarana dan infrastruktur kepariwisataan, sehingga harus dibangun dulu sarana prasarana dan infrastruktur kepariwisataannya, kemudian baru dikembangkan potensinya.
2. Pengembangan potensi pariwisata difokuskan pada pengintegrasian nilai-nilai budaya dan sejarah masyarakat setempat dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing objek wisata dengan memberdayakan dan mengedukasi masyarakat, membangun spot-spot menarik, membangun museum, menyediakan atraksi budaya, serta mengemas dan menyajikan film dokumenter sejarah/budaya.

B. Rekomendasi

Hal-hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan potensi pariwisata untuk dapat mewujudkan destinasi wisata andalan di Kabupaten Labuhanbatu, disajikan dalam bentuk rekomendasi berikut:

1. Pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Labuhanbatu harus memberdayakan masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi menjadikan objek wisata sebagai destinasi wisata unggulan, misalnya:

- a. Bila hotel/penginapan tidak ada di sekitar objek wisata, maka masyarakat dapat mengkonversi rumah mereka sebagai home stay bagi para wisatawan.
 - b. Menjadikan beberapa masyarakat setempat sebagai pemandu seni dan budaya bagi wisatawan untuk memberikan penjelasan singkat tentang objek-objek kebudayaan yang ada di dalam dan sekitar lokasi.
 - c. Mengaktifkan kegiatan tradisional ibu-ibu rumah tangga (home industri) terkait pembuatan kue-kue, mainan, souvenir-souvenir tradisional atau kegiatan tradisional lainnya, yang diorganisir dengan baik dan dilakukan di dalam lokasi wisata atau di sekitar lokasi, sehingga dapat menjadi tontonan dan hiburan bagi masyarakat wisatawan yang berkunjung kesana.
 - d. Mengedukasi masyarakat cara memberikan pelayanan yang profesional terhadap wisatawan sebagai tamu. Misalnya: ketika rumah atau kamar telah dikonversi menjadi *home stay*, maka fasilitasnya juga harus dipenuhi, misalnya shower, fasilitas air hangat untuk mandi, tempat tidur, sarapan, tv, dan lain sebagainya.
 - e. Mengedukasi masyarakat untuk mengeksplor dan memberdayakan potensi daerah yang dimiliki, misalnya: ketika lokasi wisata berada di sekitar persawahan atau ladang, maka para wisatawan dapat diajak untuk terjun langsung ke sawah atau ke ladang untuk melakukan aktivitas sebagaimana yang dilakukan oleh petani atau hanya sekadar mengajak wisatawan makan siang di tengah sawah atau ladang.
2. Pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga harus mengintegrasikan beberapa objek kebudayaan pada 1 lokasi wisata, misalnya:
 - a. Membangun gedung pertunjukan/pagelaran kesenian tradisional atau aktivitas kebudayaan lainnya di lokasi wisata sebagai tempat pagelaran kesenian-kesenian tradisional atau aktivitas kebudayaan lainnya yang dapat diperankan oleh masyarakat setempat yang dikelola secara terorganisir dan profesional.
 - b. Bila daerah tersebut belum memiliki museum, maka pemerintah dapat membangun museum di lokasi wisata sebagai tempat peninggalan

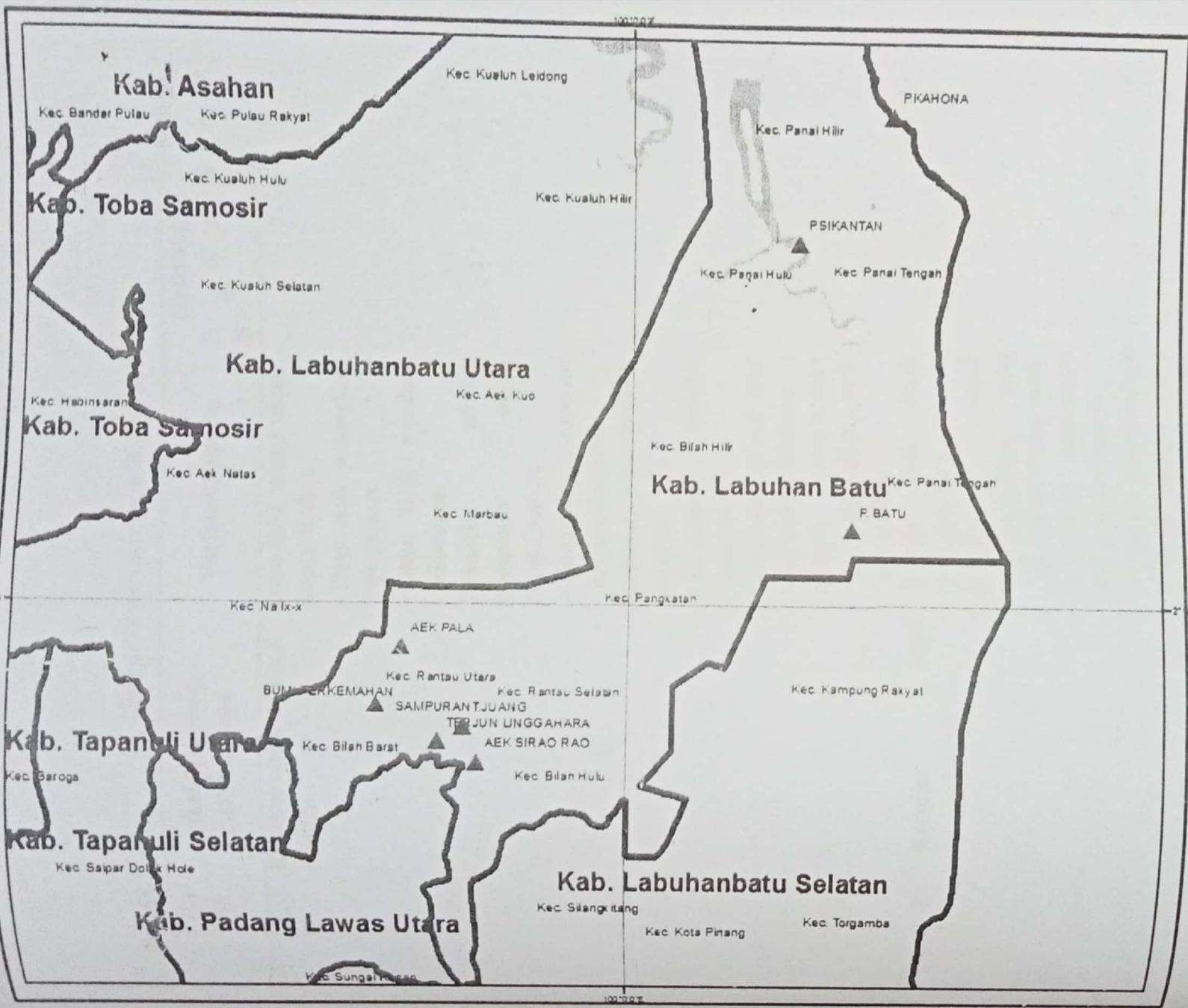
bersejarah, misalnya meriam, alat-alat musik tradisional, pakaian tradisional, dan alat-alat tradisional lainnya.

3. Pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga harus mengintegrasikan objek wisata dengan objek-objek lainnya pada 1 lokasi wisata, misalnya:
 - a. Membangun view-view atau spot-spot buatan yang menarik di sekitar lokasi maupun menuju lokasi objek wisata. Menata pemandangan alam dan sumberdaya alam lainnya yang tersedia secara alamiah di dalam, di sekitar atau di luar objek wisata.
4. Pemerintah daerah melalui Dinas Kepemudaan dan Olahraga harus:
 - a. Menyediakan atraksi-atraksi kebudayaan di lokasi wisata dengan mempekerjakan masyarakat atau peserta didik setempat untuk melakukannya dan dilakukan secara terorganisir baik dalam harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan dan tidak hanya pada saat-saat tertentu saja.
 - b. Memfokuskan kegiatan-kegiatan kebudayaan sepanjang tidak mengurangi nilai-nilai sejarahnya, baik mingguan, bulanan, maupun tahunan di lokasi wisata, misalnya vestifal kebudayaan yang dilakukan setiap tahun.
 - c. Mengintegrasikan konsep wisata berlatar kebudayaan dengan ekowisata yang disesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki.
 - d. Mengkemas sejarah, nilai-nilai kebudayaan dan aktivitas-aktivitas kebudayaan lainnya dalam bentuk storytelling, pagelaran, pembuatan film dokumenter untuk dapat ditayangkan di lokasi wisata.
 - e. Melakukan kerjasama dengan pihak travel/agent baik dari dalam maupun luar negeri untuk mempromosikannya.
 - f. Mempersiapkan SDM yang profesional untuk memberikan pelayanan pariwisata, misalnya: memberikan pelatihan kepada masyarakat/pelayan pariwisata tentang pelayanan yang profesional; merekrut pegawai/pelayan dari luar daerah yang benar-benar siap melayani bila masyarakat setempat tidak dapat menjadi pelayan yang profesional.

- g. Bekerjasama dengan Organisasi Perangkat Daerah lain untuk meningkatkan, menambah, membangun, dan/atau mengembangkan sarana prasarana dan infrastruktur kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, Kusubakti. (2017). *Pengembangan Industri Pariwisata dan Ketahanan Ekonomi Nasional*. Malang : Skripsi.
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata RI. (2005). *Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata*. Jakarta : Lakip.
- Fandeli, C. (1999). *Kajian daya dukung Lingkungan objek dan daya tarik wisata Taman Wisata Grojogan Sewu*. Tawamangu : Jurnal Manusia dan Lingkungan.
- Ketut, Surya Diarta. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : CV.Andi Offset
- Kurniawan, Wawan. (2005). *Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Pariwisata Umbul Sidomukti Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Malang : Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.
- Marpaung, Happy. (2002). *Pengetahuan Kepariwisata, Edisi Revisi*. Bandung : Alfa Beta
- Mill, Robert Christie. (2000). *Tourism The International Business*. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Nuryanti, Wiendu. (1994). *Perencanaan Pembangunan Regional dan Kawasan Untuk Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Makalah tentang Pengelola Objek dan Daya Tarik Pariwisata.
- Pendit, S.Nyoman. (1999). *Wisata Konvensi Potensi Gede Bisnis Besar*. Jakarta : PT. Gramedia
- Pitana, I Gde. (2007). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Publisher
- Rozana, Eka Putri. (2015). *Pengembangan Wisata Kota Padang sebagai Destinasi Wisata*. Padang : Kajian.
- Sedarmayanti. (2015). *Sumber daya Manusia dan Produktivitas Kerja*. Jakarta : Mandar Maju
- Spillane, James. (1993). *Ekonomi dan Pariwisata : Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta : Kanisius
-, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 *tentang Kepariwisata*.
- Wahid, Abdul. (2015). *Strategi pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat menuju Destinasi Utama Wisata Islami*. Lombok : Skripsi
- Yoeti, A.Oka. (2010). *Dasar-dasar pengertian Hospitality Pariwisata*. Bandung : PT. Alumni



PETA LOKASI WISATA
KABUPATEN LABUHANBATU



SKALA 1 : 500.000

Legend

- ▲ LOKASI
- BATAS KABUPATEN
- BATAS KECAMATAN
- sungai_besar

SUMBER PETA
Pengambilan titik Koordinat dengan GPS

KOORDINAT

PELABUHAN BATU N 02 14 19.8 E 100 12 54.7	AEK PALA N 02 07 31.6 E 99 47 13.4
PAINTAI KAHONA N 02 37 31.3 E 100 15 05.2	TUGU JUANG 45 N 02 03 08 E 99 50 46.9
PULAU SIKANTAN N 02 30 37.7 E 100 09 44.4	TERJUN LINGGAHARA N 02 02 22.9 E 99 49 21.1
SAMPURAN N 02 03 08.6 E 99 50 46.7	AEK SIRAO RAO N 02 01 12.4 E 099 51 36.6
BUMI PERKEMAHAN N 02 04 21.3 E 077 45 58	

Lembar Observasi Objek Wisata & Budaya

No.	Hal-Hal yang Diobservasi	Variabel/Kriteria	Keterangan				
			S B	B	C	K	S K
1.	Kualitas objek wisata & budaya	<p>Daya tarik utama objek wisata/ budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Daya tarik penangkap wisatawan • Daya tarik penahan wisatawan <p>Kekuatan atraksi komponen objek wisata/budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kombinasi komponen buatan atau alami <p>Kegiatan wisata/budaya di lokasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bersifat pasif/aktif <p>Keragaman atraksi atau daya tarik pendukung</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata/budaya memiliki daya tarik pendukung 					
2.	Kondisi objek wisata/budaya	<p>Kondisi fisik objek wisata/budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Fisik objek wisata/budaya yang masih baik/tidak rusak <p>Kebersihan lingkungan objek wisata/budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Objek wisata/budaya bersih, terawat, bebas sampah 					
3.	Dukungan pengembangan objek wisata/budaya	<p>Keterkaitan antar objek</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memiliki keterkaitan antar objek yang satu dengan yang lain <p>Dukungan paket wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> • Termasuk dalam agenda kunjungan wisatawan dari suatu paket wisata 					

No.	Hal-Hal yang Diobservasi	Variabel/Kriteria	Keterangan				
			S B	B	C	K	S K
4.	Aksesibilitas	Pengembangan dan promosi objek wisata/budaya					
		• Lokasi objek wisata/budaya terpublikasi					
		Waktu tempuh terhadap ibukota kabupaten					
		• Waktu tempuh dekat Ketersediaan angkutan umum					
5.	Fasilitas penunjang objek wisata/budaya	• Angkutan umum banyak					
		Prasarana jalan					
		• Tersedia jalan yang baik					
		Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik atau dasar wisatawan di lokasi					
6.	Ketersediaan fasilitas pelengkap	• makan/minum					
		• penginapan					
		• bangunan untuk menikmati objek					
		Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan					
		• taman terbuka					
		• fasilitas seni budaya					
		Ketersediaan fasilitas pelengkap					
		• tempat parker					
		• toilet					
		• pusat informasi					
		• souvenir shop,					

Keterangan:

SB : sangat baik

CB : cukup baik

SK : sangat kurang

B : baik

K : kurang

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN KE PENGELOLA OBJEK WISATA

Lokasi :

A. Identitas

1. Nama
2. Jenis Kelamin
3. Umur
4. Alamat tinggal
5. Pendidikan terakhir
6. Pekerjaan/Jabatan
7. Penghasilan perbulan

B. Keadaan Pengelola

8. Struktur Organisasi Pengelola
9. Jumlah Pengelola
10. Besarnya gaji per-bulan

C. Keadaan dan Potensi Objek Wisata

11. Berapa luas, letak dan batas lokasi Objek Wisata?

Jawab :

12. Sejak kapan Objek Wisata Kelapa Rapet ini dibuka untuk pengunjung?

Jawab :

13. Apa saja jenis objek wisata yang kurang menjadi daya tarik pengunjung?

Jawab : a)

b) Alasan :

D. Pengelolaan/manajemen

14. Jenis potensi wisata apa saja yang telah diprioritaskan dan telah direncanakan untuk segera dibangun?

Jawab : a)

b)

c)

15. Apa saja jenis potensi wisata yang belum dikembangkan oleh pengelola?

Jawab : a)

b)

c)

16. Apa saja jenis potensi wisata yang sudah dikembangkan oleh pengelola untuk menarik wisatawan berkunjung?

Jawab : a)

b)

c)

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN KE PENGUNJUNG OBJEK WISATA

Lokasi :

A. Identitas

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur
4. Pendidikan terakhir :
5. Pekerjaan Anda :
6. Daerah Asal Anda :
7. Dengan transportasi apa anda ke lokasi obyek wisata ini?
 - a. Mobil
 - b. Angkutan Umum
 - c. Kendaraan Sewaan
 - d. Motor Pribadi
 - e. Travel/Bus Wisata
 - f. Rombongan

B. Pendapat Wisatawan Terhadap Objek Wisata

Faktor Daya Tarik Wisata

8. Menurut anda bagaimana keindahan lingkungan alam di sekitar Obyek Wisata ini?
 - a. Menarik b. Cukup Menarik c. Tidak Menarik
9. Menurut pendapat anda apakah air laut di sekitar Objek Wisata ini dapat digunakan untuk berenang/mandi?
 - a. Dapat digunakan b. cukup digunakan c. Tidak dapat digunakan
10. Menurut anda bagaimanakah kondisi kebersihan lingkungan di Objek Wisata ini?
 - a. Bersih b. Cukup Bersih c. Tidak bersih

Faktor Aksesibilitas

11. Bagaimana pendapat anda tentang kondisi jalan yang anda lalui selama dalam perjalanan menuju Objek Wisata ini?
 - a. Baik b. Cukup Baik c. Tidak Baik
12. Bagaimana keadaan jaringan transportasi/sarana angkutan umum menuju Objek Wisata disini?
 - a. Lancar b. Cukup Lancar c. Tidak Lancar d. Tidak ada
13. Bagaimana pendapat anda tentang jarak tempuh yang anda lalui menuju Objek Wisata ini ?
 - a. Dekat (.....menit/jam) b. Cukup jauh (.....menit/jam) c. Jauh (.....jam)

Faktor Fasilitas Penunjang

14. Bagaimana pendapat anda mengenai ketersediaan rumah makan/kantin di Objek Wisata disini?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia
15. Bagaimana pendapat anda mengenai ketersediaan sarana pondok wisata untuk bersantai di Objek Wisata ditempat ini?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia
16. Bagaimana pendapat anda mengenai ketersediaan kios souvenir di sini?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia
17. Bagaimana pendapat anda tentang ketersediaan Mushola di tempat Objek Wisata disini?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia
18. Bagaimana pendapat anda mengenai ketersediaan tempat sampah di Objek Wisata disini?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia
19. Bagaimana pendapat anda mengenai ketersediaan tempat mandi berbilas di Objek Wisata ini?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia
20. Bagaimana pendapat anda mengenai ketersediaan tempat pembelian tiket di Objek Wisata ini?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia
21. Bagaimana pendapat anda mengenai sarana rekreasi (tempat bermain seperti ayunan, penyewaan perahu dan ban pelampung)?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia

Faktor Infrastruktur

22. Bagaimana pendapat anda mengenai area parkirnya?
a. Tersedia b. Cukup Tersedia c. Tidak Tersedia
23. Bagaimana menurut anda mengenai jaringan komunikasi di lokasi ini?
a. Mudah b. Cukup Sulit c. Sulit
24. Bagaimana pendapat anda mengenai ketersediaan terminal angkutan menuju lokasi Objek Wisata?
a. Tersedia b. Cukup Tersedia c. Tidak Tersedia

Faktor Keamanan

25. Menurut anda apakah tersedia papan-papan yang berisikan peringatan keselamatan untuk para pengunjung di sekitar objek wisata ini?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia

26. Menurut anda apakah tersedia pos dan petugas keamanan?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia

27. Menurut anda apakah tersedia pos kesehatan (P3K)?
a. Tersedia b. Tidak Tersedia

Promosi dan Informasi

28. Pernahkah anda memperoleh promosi dan informasi mengenai Objek Wisata ditempat ini?
a. Pernah b. Tidak Pernah

29. Dari manakah sumber informasi tentang Objek Wisata ini anda peroleh?
a. Buku panduan wisata b. Teman-teman/keluarga

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN
KE MASYARAKAT SETEMPAT TENTANG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
KABUPATEN LABUHANBATU

Lokasi :

Partisipasi saat pelaksanaan

1. Apa yang menjadi ciri khas objek wisata disini?

Jawab :

2. Adakah produk atau atraksi wisata yang ditawarkan Objek Wisata disini?

Jawab :

3. Apakah adat istiadat setempat mendukung untuk pengembangan Objek Wisata disini?

Jawab :

4. Menurut anda apakah anda setuju jika daerah Objek Wisata ini dikembangkan oleh Pemerintah Daerah menjadi daerah destinasi wisata?

Jawab :

5. Menurut anda apa yang menjadi kekurangan dan hambatan dalam mengembangkan daerah Objek Wisata disini?

Jawab :

6. Apakah masyarakat disini berperan aktif dalam mengembangkan daerah Objek Wisata disini?

Jawab :

7. Apa kesulitan dan hambatan yang dialami masyarakat setempat dalam mengembangkan daerah objek wisata?

Jawab :

8. Bagaimana kondisi pengunjung ke daerah Objek Wisata disini?

Jawab :

9. Bagaimana menurut anda kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki di tempat ini?

Jawab :

10. Bagaimana bentuk pengelolaan yang anda harapkan nantinya dalam pengembangan daerah objek wisata disini ?

Jawab :

11. Apa yang menjadi harapan anda kedepannya dalam pengembangan daerah potensi wisata didaerah ini?

Jawab :

PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN
KE PEMDES TERKAIT TENTANG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA -
KABUPATEN LABUHANBATU

Lokasi :

Partisipasi saat pelaksanaan

1. Apa yang menjadi ciri khas objek wisata disini?

Jawab :

2. Adakah produk atau atraksi wisata yang ditawarkan Objek Wisata disini?

Jawab :

3. Apakah adat istiadat setempat mendukung untuk pengembangan Objek Wisata disini?

Jawab :

4. Menurut anda apakah anda setuju jika daerah Objek Wisata ini dikembangkan oleh Pemerintah Daerah menjadi daerah destinasi wisata?

Jawab :

5. Menurut anda apa yang menjadi kekurangan dan hambatan dalam mengembangkan daerah Objek Wisata disini?

Jawab :

6. Apakah masyarakat disini berperan aktif dalam mengembangkan daerah Objek Wisata disini?

Jawab :

7. Apa kesulitan dan hambatan yang dialami masyarakat setempat dalam mengembangkan daerah objek wisata?

Jawab :

8. Bagaimana kondisi pengunjung ke daerah Objek Wisata disini?

Jawab :

9. Bagaimana menurut anda kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki di tempat ini?

Jawab :

10. Bagaimana bentuk pengelolaan yang anda harapkan nantinya dalam pengembangan daerah objek wisata disini ?
Jawab :

11. Apa yang menjadi harapan anda kedepannya dalam pengembangan daerah potensi wisata didaerah ini?
Jawab :

**PANDUAN WAWANCARA PENELITIAN
KE DINAS PARIWISATA TENTANG PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
KABUPATEN LABUHANBATU**

Partisipasi, Peranan, Pelaksanaan

1. Bagaimana program yang dimiliki untuk mengembangkan daerah potensi wisata di Kabupaten Labuhanbatu?
Jawab :

2. Bagaimana peranan pemerintah (dalam hal ini Dinas Pariwisata) dalam mengembangkan potensi pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu?
Jawab :

3. Objek Wisata apa saja yang akan dikembangkan kedepannya di Kabupaten Labuhanbatu?
Jawab :

4. Apakah ada produk dan atraksi wisata atau ciri khas yang dimiliki di daerah objek wisata yang akan dikembangkan di Kabupaten Labuhanbatu?
Jawab :

5. Apakah ada pengaruhnya pengembangan potensi wisata di Kabupaten Labuhanbatu terhadap industri local?
Jawab :

6. Apa manfaat yang diperoleh masyarakat dengan dikembangkannya daerah wisata di Kabupaten Labuhanbatu nantinya?
Jawab :

7. Adakah pihak swasta yang akan dilibatkan dalam program pengembangan daerah potensi wisata di Kabupaten Labuhanbatu?
Jawab :

8. Jika ada Bagaimana proses bagi hasil yang di dapat dari pengembangan desa wisata ini nantinya?
Jawab :

9. Apa saja manfaat yang di dapat dari Pemerintah Kabupaten dengan dibentuknya desa wisata di Kabupaten Labuhanbatu?

Jawab :

10. Kapan target pelaksanaan program pengembangan pariwisata di Kabupaten Labuhanbatu dimulai?

Jawab :